

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di RRI Banjarmasin, serta pembahasannya.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya RRI Banjarmasin dan Perkembangannya



Gambar 4.1 LPP RRI Banjarmasin

Sebagai salah satu radio tertua di Indonesia, Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) telah membuktikan efektivitasnya dalam menyampaikan informasi dan hiburan kepada masyarakat. Meskipun kini tersedia berbagai sarana komunikasi lain seperti televisi, telepon, media cetak,

dan internet, radio tetap menjadi pilihan utama bagi banyak orang karena kemudahan akses dan keterjangkauannya.

Sebagai lembaga penyiaran publik, keberhasilan LPP RRI dapat diukur melalui konsistensinya dalam menyajikan siaran yang netral serta berorientasi pada kepentingan masyarakat. Konsistensi ini tercermin dalam perbedaan karakteristik program siaran yang diselenggarakan dibandingkan dengan radio swasta, serta kemampuannya dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat di Indonesia. LPP RRI Banjarmasin berdiri atas dasar keputusan musyawarah yang matang, didorong oleh semangat masyarakat serta pejabat daerah Kalimantan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Pada 1 Juni 1950, RRI Banjarmasin mulai mengudara dengan kekuatan 80 watt, disiarkan dari sebuah rumah di Jalan Sudimara (sekarang Jalan Katamsa), dengan Sdr. Sastro Hardjo sebagai pemimpinnya saat itu.

Pada tahun 1954, stasiun ini dipindahkan ke Jalan Ulin Km. 3,75 Banjarmasin, lalu pada tahun 1958 menempati Gedung *Sosieted De Kapel* di Jalan Lambung Mangkurat No.1, Banjarmasin. Kemudian, pada tahun 1982, RRI Banjarmasin berpindah ke gedung yang sekarang berlokasi di Jalan A. Yani Km. 3,5 Banjarmasin. Pada 27 September 1985, gedung ini mengalami kebakaran, namun para karyawan tetap berkomitmen melayani pendengar meskipun harus bekerja di ruangan darurat. RRI Banjarmasin merupakan tipe B menjadi koordinator Wilayah VIII yang meliputi RRI Samarinda, RRI Palangkaraya, RRI Tarakan, dan RRI Nunukan. Pola kerja antar stasiun di

Wilayah VIII untuk mengoptimalkan jangkauan siaran yaitu melaksanakan kegiatan siaran berjaringan Korwil, dan *relay* siaran.⁶⁶

Dalam perkembangannya, status LPP RRI Banjarmasin mengalami perubahan. Sebelumnya dikenal sebagai LPP RRI Nusantara (LPP RRI Nus. III Banjarmasin) di bawah UPT Departemen Penerangan RI, kemudian pada tahun 2000, berubah menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan) sesuai dengan Keputusan Direktur Utama No.07/KEP/DIRUT/2001 tanggal 20 April 2001 mengenai struktur organisasi dan tata kerja Perjan LPP RRI. Setelah itu, organisasi ini mengalami perubahan lebih lanjut menjadi LPP RRI Cabang Madya Banjarmasin.

Sejak didirikan pada tahun 1950, LPP RRI Banjarmasin terus berkembang dalam aspek teknis maupun program siarannya. Dengan statusnya sebagai Lembaga Penyiaran Publik, RRI Banjarmasin beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan persaingan di industri media elektronik. Komitmen untuk menyajikan siaran berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat tetap menjadi prioritas utama agar RRI tetap relevan dan dicintai oleh para pendengarnya.

2. Profil RRI Banjarmasin

RRI Banjarmasin, yang pertama kali mengudara pada 1 Juni 1950, merupakan salah satu satuan kerja LPP RRI yang terletak di Kalimantan

⁶⁶ PPID LPP Radio Republik Indonesia. *Sejarah Singkat dan Kedudukan RRI Banjarmasin*. Diakses tanggal 21 April 2025.

Selatan. RRI Banjarmasin beralamat di Jl. Jenderal A. Yani KM 3,5 No. 7, Karang Mekar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dengan nomor telepon (0511) 3252601. RRI Banjarmasin memiliki tugas untuk menyampaikan informasi, pendidikan, hiburan, serta siaran yang mendukung kepentingan publik, termasuk dalam hal keagamaan. Selain itu, RRI Banjarmasin juga aktif di berbagai platform digital, seperti *Instagram, Youtube, TikTok, Facebook*, aplikasi RRI Digital, dan RRI Net, untuk menjangkau *audiens* yang lebih luas dari berbagai kalangan.⁶⁷

3. Peran RRI Banjarmasin

Sebagai unit penyiaran publik di bawah naungan Radio Republik Indonesia (RRI), RRI Banjarmasin memiliki kontribusi strategis dalam menyebarluaskan informasi, menyelenggarakan fungsi edukatif, menyajikan hiburan yang mendidik, serta menjalankan peran sebagai kontrol sosial bagi masyarakat Kalimantan Selatan. Di samping itu, stasiun ini juga berperan aktif dalam upaya pelestarian budaya nasional dan memastikan akses siaran yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Adapun peran-peran yang dijalankan oleh RRI Banjarmasin sebagai media pelayanan publik dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Peran dalam pemberdayaan masyarakat, RRI menyelenggarakan siaran yang menysasar berbagai lapisan sosial seperti masyarakat desa, nelayan, perempuan, dan anak-anak dengan tema seputar lingkungan hidup,

⁶⁷ Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia, "Profil RRI," *PPID RRI*, diakses 24 Juli 2025, <https://ppid.rii.go.id/profil-rii>.

kewirausahaan, teknologi tepat guna, kerajinan, pertanian, perdagangan, koperasi, serta industri kecil.

- b. Peran sebagai pelestari budaya bangsa, RRI secara konsisten menyiarkan program seni dan budaya dari berbagai daerah di Indonesia, seperti ketoprak, wayang orang, wayang golek, madihin, seluang, budaya Minang, Bugis, dan budaya daerah lainnya.
- c. Peran dalam pelestarian lingkungan, diwujudkan melalui program "*Green Radio*" yang mengedukasi masyarakat tentang penghijauan serta penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam berbagai format siaran. Peran sebagai media pendidikan, RRI menayangkan siaran edukatif dari jenjang taman kanak-kanak hingga mahasiswa, serta mengadakan kegiatan seperti lomba cipta lagu, desain, IT, band indie, Bintang Radio, dan Tilawatil Qur'an. Selain itu, RRI juga menyajikan siaran pendidikan sosial seperti program untuk perempuan, masyarakat desa, dan keluarga berencana.

4. Visi, Misi, dan Triprasatya RRI Banjarmasin

- a. Visi RRI Banjarmasin

Menjadikan LPP RRI Radio Berjaringan Terluas, Pembangun Karakter Bangsa, Berkelas Dunia

- b. Misi RRI Banjarmasin

- 1) Memberikan pelayanan informasi terpercaya yang dapat menjadi acuan dan saran kontrol sosial masyarakat dengan memperhatikan kode etik jurnalistik/kode etik penyiar

- 2) Mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan, dan memberdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam rangka membangun karakter bangsa.
- 3) Menyelenggarakan siaran yang bertujuan menggali, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa, memberikan hiburan sehat bagi keluarga membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa ditengah arus globalisasi.
- 4) Menyelenggarakan program siaran berpersepektif gender yang sesuai dengan budaya bangsa dan melayani kebutuhan kelompok minoritas.
- 5) Memperkuat program siaran diwilayah perbatasan untuk menjaga kedaulatan NKRI.
- 6) Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.
- 7) Meningkatkan partisipasi publik dalam proses penyelenggaraan siaran mulai dari tahap perencanaan , pelaksanaan , hingga evaluasi program siaran.
- 8) Meningkatkan kualitas audio dan memperluas jangkauan siaran secara nasional dan internasional dengan mengoptimalkan sumber daya teknologi yang ada mengadaptasi perkembangan teknologi penyiaran serta mengefisienkan pengelolaan oprasional maupun pemeliharaan perangkat teknik.
- 9) Mengembangkan organisasi yang dinamis , efektif dengan system manajemen sumber daya (SDM, keuangan, asset, informasi dan

operasional) berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan tata kelola lembaga yang baik (*good corporate governance*).

- 10) Memperluas jejaring dan kerjasama dengan berbagai lembaga didalam dan luar negeri yang saling memperkuat dan mengutamakan.
- 11) Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan asset negara secara professional dan akuntabel serta menggali sumber-sumber penerima lain untuk pendukung operasional.⁶⁸

c. Triprasatya RRI Banjarmasin

- 1) Kita harus menyelamatkan segala alat siaran dari siapapun yang hendak menggunakan alat tersebut untuk menghancurkan Negara kita. Dan membela alat itu dengan segala jiwa raga dalam keadaan bagaimanapun dan dengan akibat apapun.
- 2) Kita harus mengemudikan siaran RRI sebagai alat perjuangan dan alat revolusi seluruh bangsa Indonesia, dengan jiwa kebangsaan yang murni, hati yang bersih dan jujur serta budi yang penuh kecintaan dan kesetiaan kepala Tanah Air dan Bangsa.
- 3) Kita harus berdiri diatas segala aliran dan keyakinan partai atau golongan dengan mengutamakan persatuan bangsa dan keselamatan Negara serta berpegang pada jiwa Proklamasi 17 Agustus 1945.⁶⁹

⁶⁸ Gusti Athifah Adzra, "Pengaruh Penyiaran Radio Republik Indonesia Banjarmasin pada Program Acara Banjar Realita," *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2019).

⁶⁹ Anhar Achmad, "Indonesia Tangguh, Indonesia Tumbuh," *Berita PPID LPP RRI*, 17 Agustus 2021

d. Logo RRI Banjarmasin

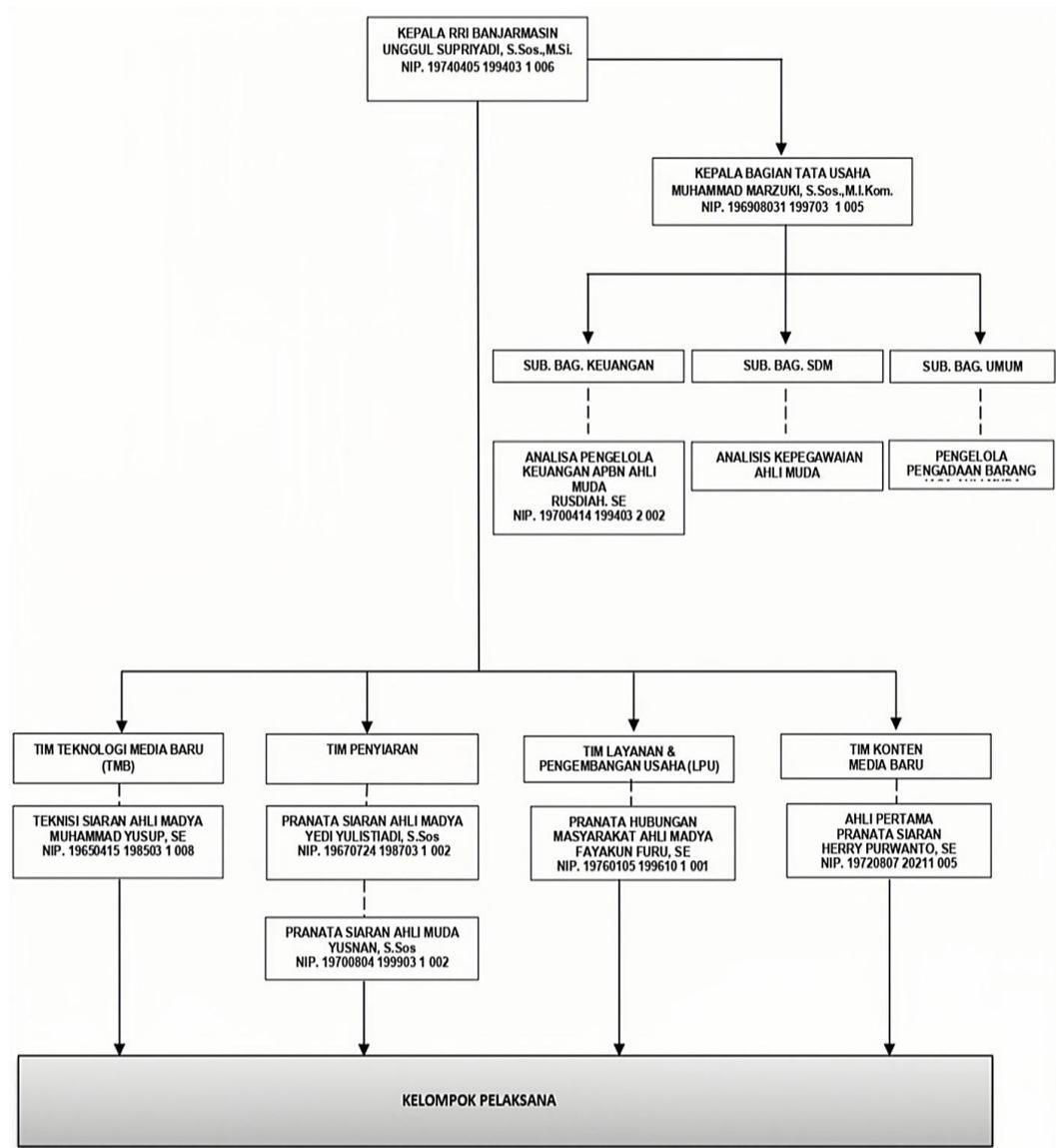


Gambar 4.2: Logo RRI Banjarmasin Tahun 2023 – Sekarang

e. Struktur Organisasi RRI Banjarmasin

Struktur organisasi RRI Banjarmasin disusun secara sistematis untuk menunjang pelaksanaan fungsi penyiaran publik secara optimal. Lembaga ini dipimpin oleh seorang kepala yang membawahi sejumlah unit kerja, antara lain bagian tata usaha, keuangan, sumber daya manusia, serta unit teknis seperti Penyiaran, Teknologi Media Baru, Konten Media Baru, dan Layanan Usaha. Keterpaduan fungsi antarsektor menciptakan mekanisme kerja yang kolaboratif dalam mendukung peran RRI sebagai media informasi, edukasi, dan hiburan bagi masyarakat. Struktur organisasi secara rinci ditampilkan dalam bagan berikut.⁷⁰

⁷⁰ RRI Banjarmasin, Struktur Organisasi RRI Banjarmasin Tahun 2025, Arsip Internal, 2025.



Gambar 4.3: Struktur Organisasi RRI Banjarmasin Tahun 2025

5. Deskripsi Program Siaran Keagamaan RRI Banjarmasin

RRI Banjarmasin memiliki beberapa program siaran, yaitu Program 1 (PRO 1) di saluran 97.6 FM, Program 2 (PRO 2) di saluran 95.2 FM, Program 3 (PRO 3) di saluran 92.5 FM, serta Program 4 (PRO 4) di saluran 87.7 FM dan 99.6 FM. Masing-masing program memiliki ciri khas dan segmentasi *audiens* tersendiri yaitu:

Programa 1: Pusat siaran pemberdayaan masyarakat

Programa 2: Pusat siaran kreativitas anak muda

Programa 3: Pusat siaran jaringan berita nasional dan kantor berita radio

Programa 4: Pusat siaran budaya dan pendidikan.⁷¹

Program siaran keagamaan di RRI Banjarmasin dirancang untuk memberikan informasi, edukasi, dan nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan kebutuhan *audiens*. Berikut adalah tabel yang menggambarkan jenis-jenis program siaran keagamaan yang ada di setiap program RRI Banjarmasin.⁷²

Tabel 4.1 Jenis-Jenis Program Siaran Keagamaan RRI Banjarmasin

No	Programa	Nama Program Siaran	Hari Tayang	Waktu Tayang	Durasi	Format Siaran
1	PRO 1	Kuliah Subuh	Setiap hari	05.30–06.30 WITA	60 menit	Siaran langsung, ceramah interaktif
2	PRO 1	Tabligh Udara: Hafiah Al-Qur'an	Senin	19.00–20.00 WITA	60 menit	Siaran langsung, interaktif
3	PRO 1	Tabligh Udara: Pendidikan Dakwah Islam	Selasa	19.00–20.00 WITA	60 menit	Siaran langsung
4	PRO 1	Tabligh Udara: Ceramah Banua	Rabu	19.00–20.00 WITA	60 menit	Siaran langsung

⁷¹ *Profil RRI*, PPID LPP Radio Republik Indonesia, diakses 24 Juli 2025, <https://ppid.rri.go.id/profil-rri>.

⁷² RRI Banjarmasin, Arsip Internal, Disampaikan oleh Pengelola PEP RRI Banjarmasin pada Februari 2025.

No	Programa	Nama Program Siaran	Hari Tayang	Waktu Tayang	Durasi	Format Siaran
6	PRO 1	Tabligh Udara: Edukasi Kehidupan	Jumat	19.00–20.00 WITA	60 menit	Siaran langsung
7	PRO 1	Tabligh Udara: Inspirasi Kehidupan	Sabtu	19.00–20.00 WITA	60 menit	Siaran langsung
8	PRO 1	Tabligh Udara: Ceramah Ar-Rahim	Minggu	19.00–20.00 WITA	60 menit	<i>Relay</i> dari Masjid Ar-Rahim
9	PRO 1	Mimbar Agama Buddha	Senin	20.20–21.20 WITA	60 menit	Rekaman
10	PRO 1	Mimbar Agama Katolik	Selasa	20.20–21.20 WITA	60 menit	Rekaman
11	PRO 1	Mimbar Agama Hindu	Rabu	20.20–21.20 WITA	60 menit	Rekaman
12	PRO 1	Mimbar Agama Islam	Kamis	20.20–21.20 WITA	60 menit	Rekaman
13	PRO 1	Mimbar Agama Kristen	Jumat	20.20–21.20 WITA	60 menit	Rekaman
14	PRO 2	Sore Ceria: Siaran Keagamaan	Setiap hari	16.00–17.00 WITA	60 menit	Siaran langsung, dialog/ceramah interaktif
15	PRO 4	Hikmah Subuh	Setiap hari	05.30–06.30 WITA	60 menit	Siaran langsung, ceramah interaktif

Siaran keagamaan di RRI Banjarmasin tersebar pada beberapa program utama, yaitu PRO 1, PRO 2, dan PRO 4. Setiap program menyajikan siaran keagamaan dengan pendekatan yang disesuaikan

berdasarkan segmentasi *audiens* masing-masing. PRO 1, yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, menjadi program dengan proporsi siaran keagamaan terbanyak. Program-program seperti Kuliah Subuh, Tabligh Udara, dan Mimbar Agama secara rutin mengisi slot siaran dari pagi hingga malam hari. Dalam satu hari, PRO 1 dapat menayangkan lebih dari satu program keagamaan, baik secara langsung (*live*) maupun melalui rekaman. Pendekatan ini mencerminkan komitmen RRI Banjarmasin dalam menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan secara berkelanjutan kepada masyarakat luas.

Program Kuliah Subuh merupakan salah satu siaran keagamaan yang rutin disiarkan setiap pagi oleh PRO 1 RRI Banjarmasin, yakni dari pukul 05.30 hingga 06.30 WITA. Program ini mengangkat tema-tema seputar akhlak, keteladanan, ibadah, muamalah, dan motivasi hidup Islami. Tujuan utamanya adalah memberikan pencerahan dan motivasi kehidupan Islami sehari-hari kepada pendengar. Program ini menghadirkan narasumber yang berasal dari kalangan akademisi, khususnya dosen-dosen dari LP2M UIN Antasari Banjarmasin sebagai bagian dari kerja sama dakwah dan pengabdian masyarakat. Gaya penyampaian program disusun secara interaktif, dengan memberikan ruang interaksi bagi pendengar melalui sambungan telepon, pesan *WhatsApp*, maupun mengirimkan pertanyaan melalui kolom komentar di media sosial resmi RRI saat siaran berlangsung. Format ini dirancang untuk menyesuaikan dengan karakteristik *audiens* PRO 1, yang sebagian besar berasal dari kalangan dewasa muda hingga usia lanjut. Melalui program ini,

RRI berupaya menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual yang mendalam namun tetap mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat.

Selain program pagi, PRO 1 juga menghadirkan siaran keagamaan pada malam hari yang tidak kalah menarik dan sarat nilai-nilai dakwah. Salah satu program tersebut adalah Tabligh Udara, yang menjadi andalan dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat melalui pendekatan yang variatif dan interaktif. Program Tabligh Udara menjadi siaran keagamaan unggulan yang disiarkan pada malam hari oleh PRO 1 RRI Banjarmasin. Tema utama dalam program ini mencakup nilai-nilai keislaman, keteladanan, serta aspek spiritual, sosial, psikologis, dan keilmuan dalam Islam yang tujuannya adalah untuk memperkuat nilai-nilai keislaman secara holistik melalui topik-topik aktual yang menyentuh berbagai sisi kehidupan masyarakat.

Program Tabligh Udara memiliki ciri khas tersendiri melalui variasi tema dan narasumber yang ditampilkan setiap harinya, menyesuaikan dengan jadwal tayang yang telah ditentukan. Misalnya, pada malam Senin diisi dengan siaran *relay* dari Masjid Ar-Rahim Banjarmasin. Malam Selasa Haflah Al-Qur'an bersama Ustadz Abduh yang fokus pada tahsin dan koreksi bacaan Al-Qur'an dari para pendengar yang berinteraksi langsung melalui telepon. Pada malam Rabu, terdapat program Pendidikan Dakwah Islam yang menghadirkan dosen-dosen dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Sementara malam Kamis diisi oleh Ustadz Johansyah, seorang mubaligh lokal dari banua, dan malam Jum'at menampilkan ceramah dari Ustadz Ilham Humaidi (Guru Ilham) yang *direlay* langsung dari Masjid Sabilal Muhtadin. Sedangkan malam Sabtu

biasanya diisi dengan tema-tema kehidupan bersama dosen dari Fakultas Tarbiyah, dan malam Minggu di Inspirasi Kehidupan menghadirkan praktisi parenting yang membahas masalah keluarga dan sosial dalam bingkai ajaran Islam. Dengan variasi ini, Tabligh Udara mampu menjangkau cakupan tema yang luas dan relevan dengan kehidupan masyarakat.

Adapun program Mimbar Agama merupakan bentuk komitmen RRI Banjarmasin untuk memberikan ruang siaran bagi semua pemeluk agama yang diakui di Indonesia. Program ini ditayangkan setiap malam dari Senin hingga Jumat, dengan pembagian hari berdasarkan agama yang bersangkutan. Misalnya, malam Senin untuk agama Buddha, malam Selasa untuk Katolik, malam Rabu untuk Hindu, malam Kamis untuk Islam, dan malam Jumat untuk Kristen. Tema utama dari program ini berfokus pada pendidikan keagamaan serta nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas. Siaran ini umumnya bersifat rekaman, meskipun sesekali disiarkan secara langsung, dan dibawakan oleh narasumber masing-masing, seperti biksu, bante, pastor, ustadz, atau pendeta. Tujuan utamanya adalah memberikan ruang siaran yang setara bagi seluruh agama demi mendorong toleransi dan edukasi keagamaan. Meskipun mayoritas siaran keagamaan di PRO 1 berfokus pada Islam, kehadiran Mimbar Agama mencerminkan semangat keterbukaan dan keragaman dalam penyiaran publik.

Sementara itu, PRO 2 RRI Banjarmasin turut menyajikan program siaran keagamaan dengan pendekatan yang lebih disesuaikan dengan karakteristik generasi muda. Program Sore Ceria: Siaran Keagamaan

ditayangkan setiap hari Selasa pukul 16.00 WITA dan dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman melalui tema-tema aktual yang relevan dengan kehidupan remaja dan mahasiswa. Tema utama yang diangkat mencakup nilai-nilai Islam dan isu-isu terkini dalam pandangan agama, seperti teknologi, kehidupan sosial, dan lingkungan. Tujuan program ini adalah penanaman nilai-nilai Islam kepada generasi muda melalui pendekatan tematik yang kontekstual.

Program ini disiarkan secara langsung dengan format ceramah dan dialog interaktif. Narasumber yang dihadirkan berasal dari kalangan akademisi atau dosen, tokoh agama, maupun praktisi keislaman yang dinilai mampu menyampaikan pesan keagamaan dengan bahasa yang ringan dan mudah dicerna oleh kalangan muda. Dengan durasi siaran yang cukup efektif, *Sore Ceria: Siaran Keagamaan* menjadi salah satu wadah edukasi spiritual yang memadukan unsur hiburan, motivasi, dan pemahaman agama secara proporsional sesuai kebutuhan generasi muda masa kini.

PRO 4 RRI Banjarmasin juga berperan dalam menghadirkan siaran keagamaan melalui program *Hikmah Subuh* yang ditayangkan setiap pagi pukul 05.30 WITA. Program ini mengangkat tema-tema seputar hikmah kehidupan Islami serta nilai-nilai keteladanan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dalam konteks budaya masyarakat Banjar. Tujuan dari program ini adalah untuk membina akhlak, memperkuat hubungan manusia dengan Allah dan sesama, serta memberikan motivasi Islami dalam menjalani kehidupan. Dengan format ceramah interaktif yang disiarkan secara langsung,

pendengar dapat turut serta memberikan tanggapan atau pertanyaan melalui media komunikasi RRI.

Program siaran Hikmah Subuh tidak hanya menjadi ruang refleksi keagamaan, tetapi juga media pembuka hari yang sarat pesan spiritual, moral, sosial, dan psikologis. Sebagai bagian dari PRO 4 yang mengusung misi siaran budaya dan pendidikan, program ini ditujukan untuk berbagai kelompok usia, termasuk kalangan tua, remaja, dan anak-anak. Melalui pendekatan yang inklusif, Hikmah Subuh turut berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius serta membentuk karakter bangsa melalui siaran yang mendidik dan membumi.

Berbeda dengan program-program yang telah disebutkan sebelumnya, Program 3 (PRO 3) di RRI Banjarmasin tidak memiliki program siaran keagamaan. PRO 3 merupakan siaran *relay* dari RRI Pusat di Jakarta, yang berfokus pada penyampaian informasi aktual dan berskala nasional, seperti berita politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Tidak seperti PRO 1, PRO 2, dan PRO 4 yang diproduksi langsung oleh tim siaran lokal, PRO 3 tidak melalui proses produksi lokal sehingga RRI Banjarmasin tidak memiliki studio khusus untuk program ini. Ketidakhadiran konten keagamaan dalam PRO 3 mencerminkan karakteristik program tersebut yang lebih menitikberatkan pada fungsi informasi dan pemberitaan tingkat nasional.

Selain program reguler, RRI Banjarmasin secara konsisten menyelenggarakan program siaran keagamaan khusus selama bulan Ramadan. Program-program ini dirancang untuk mengisi waktu-waktu utama dalam sehari dengan konten keagamaan yang bertujuan memperkuat nilai-nilai

spiritual di tengah masyarakat. Pada Programa 1, terdapat beberapa program yang disiarkan secara khusus, antara lain Mudzakah Ramadan yang ditayangkan setiap pukul 03.30 WITA. Program ini disiarkan dalam bentuk rekaman dan dihadirkan pada waktu sahur dengan menyajikan kajian keislaman yang menekankan pada penguatan nilai-nilai Islami. Kehadiran program ini dimaksudkan untuk menemani pendengar dalam suasana sahur yang tenang dan khidmat menjelang dimulainya ibadah puasa.

Menjelang waktu berbuka puasa, Programa 1 juga menayangkan Nur Ramadan setiap pukul 16.00 WITA. Program ini disiarkan secara langsung dengan format ceramah interaktif, yang memberikan ruang partisipasi bagi pendengar melalui berbagai saluran komunikasi yang tersedia. Format ini tidak hanya menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga membuka ruang dialog yang memperkaya pemahaman pendengar terhadap nilai-nilai Islam, terutama dalam konteks keseharian menjelang berbuka puasa.

Selanjutnya, terdapat pula program Syair Madihin Ramadan yang disiarkan dua kali dalam sehari, yaitu pada pukul 04.20 dan 17.30 WITA. Program ini juga disajikan dalam bentuk rekaman. Isi siarannya memadukan pesan-pesan dakwah dengan seni tradisional Banjar berupa syair madihin. Perpaduan antara dakwah dan budaya lokal ini memberikan nuansa religius yang khas, sekaligus memperkenalkan kearifan lokal kepada pendengar. Penayangan program ini tidak hanya memperkuat identitas budaya daerah, tetapi juga berfungsi sebagai media penyiaran yang menemani masyarakat di waktu sahur dan menjelang berbuka puasa.

Sementara itu, Program 2 RRI Banjarmasin turut mengisi bulan Ramadan dengan menghadirkan program TAULADAN: Tausiyah di Bulan Ramadan. Program ini merupakan siaran tausiyah yang disampaikan secara monolog oleh mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ushuluddin UIN Antasari Banjarmasin, yang secara bergiliran membawakan materi dakwah. Dengan durasi sekitar 30 menit, program ini disiarkan setiap hari pada pukul 17.00 hingga 17.30 WITA. Durasi tersebut lebih singkat dibandingkan siaran reguler di Program 2 yang umumnya berlangsung selama satu jam. Gaya penyampaian yang digunakan sederhana namun menyentuh, mencerminkan semangat dakwah yang tumbuh dari kalangan muda. Selain sebagai wadah penyiaran pesan-pesan keislaman, program ini juga dimanfaatkan sebagai sarana pelatihan keterampilan public speaking bagi para mahasiswa, khususnya dalam konteks dakwah. Dengan demikian, TAULADAN berfungsi ganda sebagai media dakwah dan ruang pembinaan generasi muda dalam menyampaikan pesan agama secara komunikatif.⁷³

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan dan Pengelolaan Program Siaran Keagamaan RRI Banjarmasin

a. Hasil Wawancara Pengelola Program RRI

Program siaran keagamaan di RRI Banjarmasin disusun berdasarkan pertimbangan segmentasi pendengar di masing-masing program, sehingga strategi penyusunan dan penyampaian pesan dakwah pun memiliki pendekatan

⁷³ Hasil wawancara dan observasi peneliti bersama pengelola bidang penyiaran dan program siaran keagamaan RRI Banjarmasin, Februari–Maret 2025.

yang berbeda antara Programa 1, Programa 2, dan Programa 4. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola program, ditemukan bahwa masing-masing program memiliki strategi yang disesuaikan dengan karakteristik *audiensnya*, termasuk dalam pemilihan tema, format siaran, pemanfaatan media, serta kolaborasi dengan pihak eksternal.

Di Programa 1, salah satu strategi yang menjadi titik tekan dalam penyusunan program keagamaan adalah strategi komunikasi yang berorientasi pada pendekatan *on-air*. Pendekatan ini dipilih karena karakteristik pendengar PRO 1 yang beragam dan mayoritas merupakan kalangan dewasa muda hingga berumur lanjut, lebih familiar dan loyal terhadap media radio dibandingkan media sosial. Oleh karena itu, promosi program lebih banyak dilakukan melalui iklan radio, *adlibs* dari penyiar, serta penyesuaian isi yang komunikatif melalui medium siaran langsung. Seperti yang dijelaskan oleh pengelola program 1,

Pertama strategi komunikasi, untuk strategi komunikasi yang kami gunakan adalah strategi dalam pendekatan via on airnya dulu. Karena menurut kami PRO 1 ini meleknnya itu bukan dari strategi di media sosial. Meleknnya orang-orang tua, mereka itu cuma fokus di radio. Makanya kadang promo acara kami salurkan lewat radio, lalu ada *adlibs*, yang disebutkan oleh penyiar saat siaran supaya bisa menggoalkan program acara kami. Sedangkan untuk promosi melalui media sosial seperti e-flyer dll, kami itu kadang cuma menunaikan kewajiban kaya 'yaudah, yang penting ada nih'. Beda kalau di PRO 2, karena mereka lebih eksis di media sosial. Sedangkan PRO 1 lebih memanfaatkan kelebihan yang ada berdasarkan range usia pendengar melalui iklan langsung di radio itu tadi. Makanya kan pendekatan kami ke pendekatan on air nya aja langsung, begitu.⁷⁴

Strategi ini menunjukkan bahwa PRO 1 tidak hanya memperhatikan isi siaran, namun juga bagaimana siaran tersebut dipromosikan dan menjangkau

⁷⁴ Muhammad Padhliansyah, Wawancara Pengelola Programa 1, RRI Banjarmasin, 10 Maret 2025

audiens utamanya. Fokus pada siaran langsung dan promosi audio menjadi bagian dari manajemen komunikasi yang relevan dengan segmentasi pendengar yang telah terbentuk sejak lama.

Sebagai pelengkap dari strategi promosi tersebut, substansi isi program keagamaan di PRO 1 juga dirancang dengan mengedepankan fleksibilitas narasumber dalam memilih topik siaran serta tetap mempertahankan pendekatan konvensional dalam penyajiannya. Penentuan tema siaran keagamaan dibedakan antara program reguler dan program khusus bulan Ramadan. Untuk program siaran keagamaan reguler seperti Kuliah Subuh, Tabligh Udara, dan Mimbar Agama, tema maupun topik siaran ditentukan sepenuhnya oleh narasumber. Sedangkan pada program khusus bulan Ramadan seperti Mudzakah Ramadan, Nur Ramadan, atau Syair Madihin Ramadan, tema besar ditentukan oleh pihak RRI Banjarmasin, dan tema atau topik spesifiknya ditentukan oleh narasumber berdasarkan tema besar tersebut.

Untuk tema, RRI hanya menentukan tema besar dari setiap program siaran keagamaan. Sedangkan tema secara khusus atau topiknya ditentukan oleh narasumber sendiri berdasarkan tema besar yang sudah ditentukan oleh pihak RRI Banjarmasin. Misalnya, untuk yang di program 'Syair Madihin Ramadan', tema besar yang ditentukan dari RRI yaitu 'Ramadan: Petuah dan Nasehat', kemudian untuk topiknya ditentukan oleh narasumber sendiri, misalnya 'Puasa Melatih Jiwa', 'Puasa Melatih Kesabaran', dan lain sebagainya.⁷⁵

Kebijakan yang memberikan keleluasaan kepada narasumber dalam menentukan judul siaran menunjukkan bahwa PRO 1 berupaya menyesuaikan materi siaran dengan gaya penyampaian masing-masing narasumber. Hal ini

⁷⁵ Muhammad Pahlansyah, Wawancara Pengelola Program 1, RRI Banjarmasin, 10 Maret 2025.

bertujuan agar konten yang disampaikan tidak hanya mudah dipahami, tetapi juga dapat diterima oleh pendengar dari berbagai latar belakang. Selain itu, RRI Banjarmasin juga menunjukkan keberhasilannya dalam menghadirkan siaran keagamaan yang tidak hanya komunikatif tetapi juga memiliki daya ingat yang kuat di benak pendengarnya. Salah satu program yang menjadi identitas khas RRI Banjarmasin setiap kali bulan Ramadan tiba adalah Syair Madihin Ramadan, sebagaimana yang disebutkan oleh pengelola program.

Dan Program Syair Madihin ini bisa dibilang produk lama kami dari tahun dua ribu belasan, jadi secara tidak langsung orang-orang kalo ingat RRI di bulan puasa pasti ingat madihinnya. Karena kan orang-orang di rumah itu biasanya masih dengerin radio juga. Karena orang-orang tu pengennya ngobrol atau bepandangan lah istilahnya, tapi tetap dapat hiburan juga melalui radio.⁷⁶

Dengan demikian, materi siaran yang disampaikan lebih mudah diterima oleh pendengar dan tetap sesuai dengan tujuan dakwah. Oleh karena itu, pemilihan narasumber menjadi aspek penting yang turut diperhatikan dalam penyusunan program siaran keagamaan. Adapun narasumber yang diundang umumnya berasal dari kalangan akademisi dan tokoh agama lokal yang memiliki kompetensi dalam bidang keagamaan. Pengelola Programa 1 menjelaskan bahwa narasumber dalam siaran keagamaan sebagian besar berasal dari kalangan dosen senior, tokoh agama lokal, dan lembaga mitra seperti LP2M UIN Antasari Banjarmasin.

Kalau dengan UIN Antasari, ini merupakan program yang memang sudah dari lama, mulai pertama kali berkiprah itu pada tahun 1997. Mulai 97 itu mereka sudah sering ngirim narasumber terus dari mulai zamannya alm. Asywadie Syukur, sampai Prof. Mujiburrahman sekarang. Nah itu mereka siaran terus, sampai seterusnya, nah kalau UIN seperti itu.

⁷⁶ Muhammad Padhlansyah, Wawancara Pengelola Programa 1, RRI Banjarmasin, 10 Maret 2025.

Makanya lebih banyak UIN yang terpakai disini karena memang sudah bersahabat dari dulu dengan RRI Banjarmasin dan masih mempertahankan hingga sekarang.

Untuk tahun 2025 ini, LP2M UIN Antasari mendata ada 51 dosen yang akan bergiliran membawakan materi keagamaan dalam program siaran kami, dan mungkin nanti akan bertambah lagi kata pihak LP2M. Nah 51 dosen inilah yang bergiliran untuk membawakan topik keagamaan dalam program keagamaan tersebut di setiap harinya, dan dilakukan rolling dari 51 orang tersebut. Biasanya, satu orang dosen bisa mendapat giliran sekitar lima atau enam kali dalam setahun.⁷⁷

Jumlah narasumber dari LP2M UIN Antasari yang terlibat dalam program siaran keagamaan mencerminkan skala dan kesinambungan kerja sama antara kedua lembaga. Dengan puluhan dosen yang dijadwalkan setiap tahunnya, RRI Banjarmasin memiliki sumber daya manusia yang memadai untuk menjaga kontinuitas siaran sekaligus menjamin keberagaman materi yang disampaikan. Latar belakang keilmuan dan pengalaman yang beragam dari para narasumber turut berperan dalam menciptakan variasi tema dan gaya penyampaian yang sesuai dengan karakteristik pendengar yang berbeda-beda. Strategi ini menjadi salah satu kekuatan RRI Banjarmasin dalam menyajikan siaran keagamaan yang mampu menjangkau khalayak luas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Selain UIN Antasari, PRO 1 RRI Banjarmasin juga menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga eksternal lainnya. Kolaborasi ini mencakup universitas seperti Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Universitas Muhammadiyah Banjarmasin (UMB), serta sejumlah instansi pemerintah, komunitas profesi, dan organisasi masyarakat. Bentuk kerja sama yang dijalin

⁷⁷ Muhammad Padhliansyah, Wawancara Pengelola Programa 1, RRI Banjarmasin, 10 Maret 2025.

pun beragam, mulai dari *memorandum of understanding* (MoU) dalam kegiatan siaran, pelibatan narasumber dari pihak mitra, hingga kerja sama siaran tematik dalam momen-momen tertentu. Berdasarkan wawancara dengan pengelola Programa 1, diperoleh informasi bahwa kerja sama yang dimaksud mencakup berbagai pihak di luar UIN Antasari, baik dari kalangan pendidikan, pemerintahan, maupun komunitas.

Kalau berdasarkan data di RRI itu banyak, sekitar 50-an atau 40-an pihak yang berkolaborasi dengan program siaran di RRI, khususnya PRO 1. Tapi, khusus yang di PRO 1, kami MoU-nya itu tidak hanya di UIN, tapi juga kadang di ULM, UMB kami MoU juga. Cuma MoU-nya itu dalam hal kegiatan. Jadi misalnya kami berkegiatan di UMB, mereka siap meng-*cover*, dengan narasumbernya yang dari dosen-dosen mereka.⁷⁸

Selain kerja sama dengan institusi pendidikan tinggi, PRO 1 juga bekerja sama dengan dinas pemerintahan seperti Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin serta komunitas profesi seperti Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI), komunitas Guru Penggerak, dan sejumlah organisasi masyarakat. Beberapa kolaborasi bersifat one-day event atau tidak terikat MoU formal, namun tetap berkontribusi dalam memperkaya konten dan keberagaman narasumber siaran. Strategi kolaborasi tersebut menjadi bagian dari upaya PRO 1 dalam menyesuaikan program siaran dengan kebutuhan dan karakteristik khalayak yang beragam.

Keragaman karakteristik pendengar PRO 1 menjadi salah satu dasar dalam penyusunan strategi siaran keagamaan. Berdasarkan hasil survei internal, pendengar PRO 1 tidak hanya berasal dari kalangan usia menengah ke

⁷⁸ Muhammad Padhliansyah, Wawancara Pengelola Programa 1, RRI Banjarmasin, 10 Maret 2025.

atas seperti pensiunan PNS, dosen, dan tokoh masyarakat, tetapi juga mencakup generasi muda berusia sekitar 18 hingga 25 tahun ke atas. Hal ini berkaitan dengan luasnya jangkauan PRO 1 yang mencakup seluruh wilayah Kalimantan Selatan, sehingga kalangan pendengarnya pun sangat beragam.

Sebagai bentuk penyesuaian terhadap keragaman karakteristik *audiens*, PRO 1 juga mempertimbangkan latar belakang keagamaan pendengar, terutama dari kalangan Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, yang dilibatkan secara proporsional dalam isi siaran.

Untuk hal itu kami tentunya sangat mempertimbangkan, misalnya dari latar belakang contohnya adalah golongan Muhammadiyah, ada juga Nahdlatul Ulama atau NU. Karena di bulan-bulan biasa selain Ramadhan, kami ada namanya siaran langsung dari masjid. Dan disini ada 2 masjid yang kami ambil: yaitu masjid Raya Sabilal Muhtadin dan Masjid Ar-Rahim Sultan Adam Banjarmasin. Nah 2 masjid ini adalah masjid NU dan masjid Muhammadiyah yang kami ambil. Termasuk yang acara Ramadhan. Acara Ramadhan ini kadang ada ustadz Muhammadiyah juga kami persilahkan. Pokoknya 2 golongan ini lah yang paling kami pertimbangkan dan kami hadirkan apapun resikonya.⁷⁹

Dalam menjangkau segmen generasi muda, PRO 1 mengadaptasi pendekatan tertentu. Pertama, menyesuaikan tema siaran agar mencakup isu-isu yang relevan dengan anak muda, misalnya melalui permintaan kepada narasumber untuk mengangkat topik yang berhubungan dengan kehidupan generasi muda. Kedua, memanfaatkan media sosial seperti *TikTok*, *Instagram* dan *Youtube* untuk menyiarkan program secara langsung maupun dalam bentuk tayangan ulang. Selain itu, PRO 1 juga melakukan konvergensi media dengan menghadirkan aplikasi RRI Digital sebagai salah satu sarana distribusi konten,

⁷⁹ Muhammad Padhliansyah, Wawancara Pengelola Programa 1, RRI Banjarmasin, 10 Maret 2025.

yang memungkinkan *audiens* Gen Z mengakses siaran dalam format yang lebih fleksibel dan visual.

Kadang kami minta juga ke penyiarnya, kaya contoh Program Inspirasi Kehidupan kami minta ‘boleh nggak nanti topiknya ada kaitannya sama anak muda?’ Nah nanti mainnya disitu, jadi penyiar yang meminta ke narasumber untuk membawakan materi tentang anak muda, atau materi yang relevan untuk semua kalangan yang mencakup ke segala jenis umur. Nah itu satu. Yang kedua, terkadang kami juga ada live TikTok, dan live Youtube. Dengan adanya live media sosial itu menurut kami cukup menjangkau kalangan Gen Z. Kadang mereka nonton tayangan ulangnya paling tidak, karena itu bisa menjadi minat mereka juga kadang-kadang.

Rata-rata kalangan gen z ini jarang kan mendengarkan radio. Mereka itu punya kecenderungan tertarik dalam hal visualnya, jadi konvergensi untuk medianya kami juga ada aplikasinya RRI Digital namanya. Makanya peralatan kami tidak hanya radio aja tapi juga kamera dan perangkat pendukung lainnya.⁸⁰

Sementara itu, Programa 2 RRI Banjarmasin menerapkan strategi yang berbeda dalam menyusun program siaran keagamaan, menyesuaikan dengan segmentasi *audiens* yang lebih dominan berasal dari kalangan generasi muda, khususnya Generasi Z. Hal ini dijelaskan oleh pengelola Programa 2 RRI Banjarmasin.

Per tahun 2024 kami sudah mengubah strategi. Harapan awalnya, kami pengennya yang mengisi adalah asatidz atau asatidzah yang seumuran dengan pendengar PRO 2, tapi itu cukup sulit tapi ternyata lumayan sulit, karena beberapa dari mereka yang di bagian dakwah ini masih belajar atau masih latihan/praktek. Jadi untuk mengakalinya, narasumbernya tetap dari kalangan asatidz atau asatidzah yang berpengalaman, tapi kami menambahkan satu orang dari pihak fakultas, lalu fakultas memilih satu orang mahasiswa sebagai pendamping narasumber. Jadi suasana siarannya lebih terasa seperti perbincangan anak muda.⁸¹

Tanpa adanya moderator seperti yang sekarang ini, terkadang ada beberapa pembahasan atau bahkan bahasa dari narasumber yang sifatnya

⁸⁰ Muhammad Padhlansyah, Wawancara Pengelola Programa 1, RRI Banjarmasin, 10 Maret 2025.

⁸¹ Ahmad Ridho Ramadhan, Wawancara Pengelola Programa 2, RRI Banjarmasin 27 Februari 2025.

baku dan kurang sesuai dengan preferensi generasi z yang lebih menyukai siaran yang bersifat interaktif dan tidak monoton.⁸²

Pendekatan ini tidak hanya menyegarkan format siaran, tetapi juga menjadi strategi komunikasi yang dirancang untuk mendekatkan pesan dakwah dengan gaya bahasa dan preferensi generasi muda. Konsep penyiaran yang lebih santai dan interaktif dianggap lebih mampu menarik perhatian Gen Z, yang umumnya menyukai konten yang tidak terlalu formal dan lebih sesuai dengan keseharian mereka.

Sebagai pelengkap strategi komunikasi tersebut, PRO 2 juga menyesuaikan isi dan topik siaran keagamaan agar lebih dekat dengan kehidupan anak muda. Pengelola program menjelaskan bahwa materi yang dibahas selalu diarahkan untuk menyentuh isu-isu keseharian anak muda, seperti cara memanfaatkan waktu luang, menjadi pribadi yang lebih baik, dan persoalan keimanan dari sudut pandang generasi muda.

Misalnya seperti cara memanfaatkan waktu luang, menjadi pribadi yang lebih baik, dan sebagainya. Semua materi itu ujung-ujungnya membahas tentang anak muda, khususnya dari sisi keagamaan.

Selain itu, PRO 2 juga aktif memanfaatkan media sosial seperti *Youtube*, *Instagram*, dan *TikTok* sebagai media siaran *live streaming* untuk menjangkau *audiens* yang lebih luas. Strategi ini dianggap penting mengingat generasi muda lebih menyukai media audiovisual ketimbang hanya suara melalui radio.

Dalam hal *live streaming* pun semua Program di RRI Banjarmasin sudah menerapkan, seperti live streaming di *Youtube*, *Instagram*, maupun

⁸² Ahmad Ridho Ramadhan, Wawancara Pengelola Program 2, RRI Banjarmasin, 27 Februari 2025.

TikTok untuk menjangkau pendengar muda yang memang suka mengakses media sosial tersebut. Karena kalau cuma dari radio saja akan kurang menjangkau jika hanya lewat suara, berbeda dengan preferensi generasi muda yang menyukai media audiovisual.⁸³

Sebagai bentuk inovasi lainnya, PRO 2 juga mengembangkan program siaran khusus selama bulan Ramadan yang diberi nama TAULADAN: Tausiyah di Bulan Ramadan. Tidak seperti program reguler yang biasanya diisi oleh narasumber dan moderator, program ini disajikan dalam format monolog oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Program tersebut sekaligus menjadi wadah pelatihan *public speaking* bagi mahasiswa yang memiliki minat di bidang dakwah. Kerja sama antara PRO 2 RRI Banjarmasin dengan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin menjadi elemen kunci dalam pelaksanaan program ini. Fakultas tidak hanya menyediakan narasumber pendamping, tetapi juga berperan aktif dalam menyeleksi mahasiswa yang akan menjadi host maupun pengisi tausiyah.

Untuk siaran ini, harapannya yang mengisi benar-benar anak muda dengan sistem monolog tanpa ada dialog. Mereka menyampaikan materi tausiyah selama sekitar 30 menit seakan-akan seperti sedang kultum. Program ini diadakan setiap hari pukul 17.00 sampai 17.30 selama bulan Ramadan.⁸⁴

Dalam upaya pengembangan jangka panjang, PRO 2 juga memiliki harapan agar mahasiswa yang telah aktif dalam program Ramadan seperti TAULADAN nantinya dapat menjadi pengisi siaran keagamaan reguler.

⁸³ Ahmad Ridho Ramadhan, Wawancara Pengelola Programa 2, RRI Banjarmasin, 27 Februari 2025.

⁸⁴ Ahmad Ridho Ramadhan, Wawancara Pengelola Programa 2, RRI Banjarmasin, 27 Februari 2025.

Kolaborasi yang erat dengan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari menjadi landasan penting dalam mewujudkan harapan ini. Fakultas berperan tidak hanya sebagai penyedia SDM, tetapi juga sebagai mitra pembinaan yang berkelanjutan bagi mahasiswa yang berpotensi menjadi penyiar dan pendakwah di masa depan.

Sementara itu, Programa 4 RRI Banjarmasin memiliki kekhasan tersendiri dalam menyiarkan program siaran keagamaan. Sebagai pusat siaran kebudayaan dan pendidikan, PRO 4 menekankan pendekatan dakwah yang melokal, yaitu menyesuaikan isi dan penyampaian pesan dengan budaya masyarakat Banjar.

Di PRO 4 itu memang lebih ke siaran budaya dan pendidikan, jadi kita sesuaikan dengan nilai-nilai lokal. Misalnya dalam siaran keagamaan, kami libatkan tokoh lokal yang biasa dikenal masyarakat dan menggunakan istilah atau gaya bicara khas Banjar supaya lebih nyambung dengan pendengar.⁸⁵

Strategi ini tercermin dari pemilihan bahasa, referensi budaya lokal, serta keterlibatan tokoh-tokoh yang dekat dengan masyarakat setempat dalam menyampaikan materi keagamaan. Pendekatan tersebut tidak hanya memperkuat identitas lokal, tetapi juga bertujuan menjadikan dakwah lebih mudah diterima dan membumi di kalangan pendengar setempat.

Sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan pola konsumsi media generasi muda, PRO 4 juga turut memanfaatkan media sosial dan platform digital milik RRI. Meskipun kontennya berbasis budaya lokal,

⁸⁵ Ahmad Ridho Ramadhan, Wawancara Pengelola Programa 2, RRI Banjarmasin, 27 Februari 2025.

siaran-siaran keagamaan di PRO 4 tetap disebarluaskan melalui kanal digital seperti *Youtube* dan aplikasi RRI Digital, agar dapat diakses oleh *audiens* yang lebih luas termasuk kalangan Gen Z.

Kita juga tetap memanfaatkan media sosial dan platform digital RRI, seperti *Youtube* dan aplikasi RRI Digital, biar siaran-siaran budaya dan keagamaan dari RRI ini bisa dinikmati oleh semua kalangan, termasuk anak muda zaman sekarang yang lebih sering akses dari HP.⁸⁶

Salah satu bentuk dakwah yang dikemas dengan budaya lokal Banjar adalah melalui *madihin*, yaitu seni tutur khas Banjar yang disampaikan dalam bentuk syair dan pantun berirama. Penggunaan *madihin* dalam siaran keagamaan dapat menyampaikan pesan dakwah disampaikan secara ringan, menghibur, namun tetap mengandung nilai-nilai moral dan religius yang kuat.

Meski telah melakukan berbagai penyesuaian, masing-masing program menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat *audiens*, khususnya dari kalangan muda. PRO 2 misalnya, mengungkapkan bahwa tantangan utama mereka terletak pada rendahnya kesadaran religius di kalangan Gen Z, sehingga sulit membangkitkan ketertarikan mereka terhadap topik-topik keagamaan.

Kita masih susah untuk membawakan topik keagamaan di radio anak muda. Misalnya dengan topik pengenalan diri, keimanan, atau pengetahuan agama Islam yang sekarang ini kurang terlalu diminati. Itu sebenarnya PR besar kami walaupun konsep dan bahasa sudah diubah.⁸⁷

⁸⁶ Yedi Yulistiadi, Wawancara Kepala Bidang Pranata Siaran, RRI Banjarmasin, 27 Februari 2025.

⁸⁷ Ahmad Ridho Ramadhan, Wawancara Pengelola Program 2, RRI Banjarmasin, 27 Februari 2025.

PRO 1 juga menghadapi tantangan serupa. Meskipun memiliki jangkauan *audiens* yang luas dan telah menjalin kerja sama dengan banyak lembaga, tantangan dalam menjangkau generasi muda tetap menjadi perhatian utama. Karakteristik Gen Z yang lebih menyukai konten visual dan interaktif menuntut adanya penyesuaian berkelanjutan dalam penyajian program.

Kita sadar bahwa generasi sekarang itu lebih suka visual, jadi radio saja tidak cukup. Makanya sekarang kami mulai menambahkan konten visual, tapi tetap tantangannya adalah membangun minat mereka terhadap isi keagamaannya sendiri.

Selain itu, PRO 1 juga menghadapi hambatan dalam hal variasi tema siaran dan kualitas penyampaian oleh narasumber. Tidak semua narasumber mampu membawakan materi secara menarik, sehingga terkadang program kehilangan daya tarik bagi pendengar. Keterbatasan slot bagi narasumber muda juga menjadi kendala tersendiri dalam upaya menyegarkan isi siaran.

Kalau temanya kurang menarik dan narasumber atau penyiarinya kurang asik, ancamannya itu kami kekurangan penyiar dan pendengar. Ketika hujan, beberapa pemancar kami yang di stasiun relay itu dimatikan, jadi pendengar di luar Banjarmasin kesulitan mendengarkan siaran.⁸⁸

Dari sisi teknis, PRO 1 juga mengalami gangguan pemancar terutama saat terjadi cuaca ekstrem, yang berdampak pada penurunan kualitas jangkauan siaran. Untuk mengantisipasi dan menanggulangi hambatan tersebut, RRI Banjarmasin secara rutin melakukan evaluasi program. Evaluasi dilakukan melalui survei online menggunakan *Google Form*, grup *WhatsApp* yang diisi oleh pendengar setia, serta data pembandingan dari lembaga survei

⁸⁸ Muhammad Padhlansyah, Wawancara Pengelola Programa 1, RRI Banjarmasin, 10 Maret 2025.

seperti Nielsen. Hasil evaluasi ini biasanya diteruskan oleh penyiar kepada pengelola program untuk dibahas lebih lanjut dalam forum manajemen.

Dengan mempertimbangkan temuan-temuan dari wawancara terhadap para pengelola, dapat terlihat bahwa masing-masing program terus melakukan penyesuaian strategi agar tetap relevan dengan karakteristik *audiens*, khususnya generasi muda. Dengan karakteristik *audiens*, terutama generasi muda. Baik melalui pemilihan narasumber, format siaran yang disesuaikan, pemanfaatan media sosial, maupun pelibatan institusi eksternal, setiap program berupaya merespons tantangan zaman dengan cara masing-masing. Namun, berbagai hambatan seperti rendahnya minat *audiens* terhadap konten keagamaan, keterbatasan SDM muda, serta kendala teknis siaran masih menjadi catatan penting dalam pengembangan program ke depan. Oleh karena itu, evaluasi berkelanjutan dan inovasi yang adaptif menjadi kunci dalam menjaga efektivitas dakwah melalui media radio di era digital saat ini.

b. Hasil Observasi

Studio siaran yang digunakan untuk program keagamaan di RRI Banjarmasin tersebar di Program 1, 2, dan 4, masing-masing dengan karakteristik fasilitas yang berbeda. PRO 1 memiliki kelengkapan peralatan paling memadai, seperti mikrofon, komputer siaran, headphone, mixer audio, kamera dari *angle* yang berbeda-beda, tripod, serta monitor kontrol suara yang terintegrasi. Selain itu, PRO 1 juga memiliki sistem pencahayaan yang lebih profesional serta penataan ruang studio yang nyaman dan tertata rapi, karena studio ini merupakan ruang siaran unggulan sekaligus pusat siaran

pemberdayaan masyarakat yang paling sering digunakan untuk program-program utama dan populer di RRI Banjarmasin. Hal ini mendukung proses siaran agar dapat berjalan dengan kualitas audio dan visual yang baik.

Di sisi lain, PRO 2 dan PRO 4 tetap menunjang kegiatan siaran meskipun dengan jumlah perangkat yang lebih standar dan ukuran ruangan yang tidak seluas di PRO 1. Kedua ruangan ini tetap dilengkapi dengan perangkat siaran yang fungsional seperti mikrofon, komputer, kamera, headphone dan mixer audio, yang juga memadai untuk mendukung keberlangsungan program siaran rutin. Ruangan siaran didesain kedap suara dan memiliki pencahayaan yang baik, serta memberikan kenyamanan yang cukup baik bagi penyiar dan kru.

Proses produksi terbagi atas tahapan pra-produksi yang melibatkan *briefing* tim sebelum siaran dimulai, tahap produksi dan evaluasi. Pada tahap pra-produksi, *briefing* dilakukan secara sederhana; biasanya produser hanya mengingatkan narasumber mengenai alur dan waktu siaran tanpa penjelasan panjang lebar, karena sebagian besar narasumber maupun penyiar sudah terbiasa dan profesional dalam menjalankan perannya. Selain itu, sebelum siaran dimulai, pengelola program biasanya mengajak narasumber untuk berbincang santai terlebih dahulu, seperti menanyakan kabar atau membahas hal-hal ringan agar narasumber merasa lebih rileks dan mengurangi ketegangan sebelum siaran berlangsung.

Pelaksanaan produksi mencakup siaran secara langsung maupun rekaman. Sejalan dengan konvergensi media, siaran kini juga ditayangkan

melalui platform digital seperti RRI Digital, *TikTok*, *Youtube*, dan *Instagram*. Kamera studio yang terpasang secara permanen akan secara otomatis merekam dan menyiarkan kegiatan siaran dalam format audio-visual secara *real-time*. Dengan demikian, dokumentasi visual telah menjadi bagian integral dari proses produksi. Foto dan video kegiatan siaran yang dihasilkan kemudian dimanfaatkan sebagai materi promosi digital melalui unggahan di media sosial resmi RRI. Pendekatan ini mendukung peningkatan jangkauan *audiens*, khususnya generasi muda yang lebih aktif mengakses konten melalui media digital.

Adapun evaluasi teknis dilakukan langsung oleh pengelola program atau produser program setelah siaran selesai. Evaluasi ini juga mencakup umpan balik kepada narasumber, yang disampaikan melalui percakapan santai dan komunikasi yang baik. Gaya evaluasi yang tidak kaku membuat narasumber merasa nyaman dan tidak terkesan disalahkan, sehingga menjaga hubungan kerja yang positif dan kolaboratif. Interaksi antara penyiar, produser, dan tim teknis berlangsung komunikatif dan responsif, khususnya saat siaran sedang berjalan.

Format siaran bervariasi antara monolog dan dialog interaktif, dengan penyampaian yang cenderung santai, komunikatif, serta menggunakan bahasa yang relevan bagi generasi muda. Tema dakwah bersifat aktual dan tematik, membahas nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti tanggung jawab sosial, etika bermedia, dan spiritualitas anak muda.

Penyampaian materi disusun secara eksplisit dan kadang diselengi musik religi sebagai jeda.

Dokumentasi visual dilakukan melalui foto dan video kegiatan siaran, disertai catatan observasi tentang suasana kerja yang kolaboratif dan fleksibel. Pada program interaktif, pendengar merespons melalui telepon dan media sosial, dengan penyiar yang aktif menanggapi dan mengelola partisipasi *audiens* secara terbuka. Selama observasi, ditemukan beberapa hal menarik seperti variasi gaya siar antarprogram, inovasi pengemasan konten, serta hambatan teknis minor yang ditangani secara sigap oleh tim.

Salah satu program siaran keagamaan yang diamati dalam penelitian ini adalah program *Nur Ramadan* dengan topik "Fiqih Puasa Ramadhan bagi Perempuan". Program ini disajikan dalam format dialog interaktif antara penyiar dan narasumber dari kalangan akademisi. topik yang diangkat cukup relevan terutama bagi generasi Z yang sudah mulai menginjak usia dewasa, seperti rentang usia 18 hingga 25 tahun, meskipun secara umum pembahasan yang dibawakan lebih sesuai untuk segmentasi pendengar yang telah berkeluarga atau berusia matang. Program ini memiliki kelebihan dalam hal keterlibatan *audiens*, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan yang masuk melalui sambungan telepon dan *WhatsApp*, menunjukkan antusiasme pendengar setia terhadap tema yang dibahas. Meski demikian, dari segi penyajian, program masih terkesan monoton dan belum sepenuhnya mampu menarik perhatian kalangan muda. Oleh karena itu, peningkatan intensitas promosi melalui platform digital seperti *Instagram*, *TikTok*, dan *Youtube Shorts*

perlu dipertimbangkan sebagai strategi untuk memperluas jangkauan *audiens*, khususnya dari kalangan Generasi Z yang lebih aktif dan responsif terhadap konten visual dan pendek di media sosial. Oleh karena itu, peningkatan intensitas promosi melalui platform digital seperti *Instagram*, *TikTok*, dan *Youtube Shorts* perlu dipertimbangkan sebagai strategi untuk memperluas jangkauan *audiens*, khususnya dari kalangan Generasi Z yang lebih aktif dan responsif terhadap konten visual dan pendek di media sosial.

c. Dokumentasi Visual dan Naratif Program Siaran Keagamaan

1) Suasana Ruang dan Tim Penyiaran



Gambar 4.4 Suasana Ruang dan Tim Penyiaran RRI Banjarmasin

Bidang penyiaran di RRI Banjarmasin menjadi pusat perencanaan dan pelaksanaan berbagai program siaran, termasuk program siaran keagamaan. Ruangan bidang penyiaran secara umum mencerminkan suasana kerja yang profesional namun tetap terbuka untuk diskusi dan koordinasi antartim. Terdapat meja kerja yang tertata dengan rapi, perangkat komputer yang digunakan untuk menyusun dan mengevaluasi rundown siaran, serta rak penyimpanan dokumen program dan laporan evaluasi. Suasana di dalam

ruangan cenderung tenang, namun dinamis dengan aktivitas koordinasi internal yang dilakukan oleh para staf penyiaran.

Dalam struktur kerja bidang penyiaran, terdapat pembagian tugas yang terstruktur untuk memastikan kelancaran pelaksanaan seluruh program siaran, termasuk siaran keagamaan. Salah satu bagian yang memiliki peran strategis adalah tim Perencanaan dan Evaluasi Program (PEP). Tim ini tidak hanya bertanggung jawab dalam menyusun pola siaran, yakni penjadwalan waktu tayang program ke dalam *grid* siaran harian maupun mingguan, tetapi juga menjalankan fungsi evaluatif terhadap keberlangsungan program. Evaluasi tersebut dilakukan melalui berbagai metode, seperti survey efektivitas program dan penyebaran kuesioner, untuk menilai sejauh mana program siaran diterima dan dirasakan manfaatnya oleh *audiens*, termasuk dalam hal isi, waktu siar, dan pendekatan penyampaian materi keagamaan.

Selain itu, setiap program siaran memiliki tim pengelola tersendiri yang bertanggung jawab secara khusus dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan konten siaran sesuai dengan karakteristik *audiens* masing-masing mulai dari PRO 1, PRO 2, hingga PRO 4. Pembagian peran ini menunjukkan adanya sistem kerja yang kolaboratif dan terintegrasi, di mana masing-masing unit memiliki tanggung jawab spesifik dalam memastikan program siaran keagamaan berjalan efektif, terencana, dan relevan dengan kebutuhan pendengar.

2) Studio Program Siaran

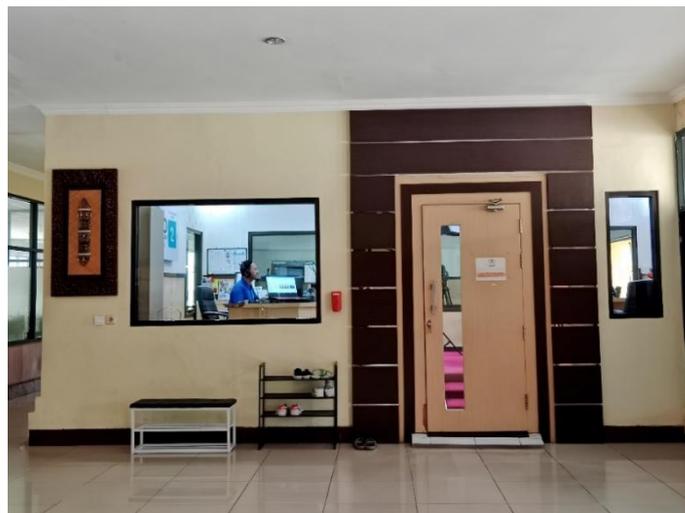
Studio siaran merupakan ruang utama tempat berlangsungnya proses penyampaian program siaran keagamaan secara langsung maupun rekaman. Di RRI Banjarmasin, setiap program memiliki studio tersendiri yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan segmentasi *audiens* masing-masing. Dokumentasi visual menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari segi ukuran dan penataan ruang di antara studio PRO 1, PRO 2, dan PRO 4, yang sekaligus mencerminkan peran dan prioritas masing-masing program dalam struktur penyiaran.



Gambar 4.5: Studio PRO 1 RRI Banjarmasin dari Luar

Studio Program 1 (PRO 1) merupakan studio dengan ukuran paling luas dibandingkan dengan studio program lainnya. Ukurannya sekitar dua kali lipat lebih besar daripada studio PRO 2 dan PRO 4. Hal ini sejalan dengan fungsinya sebagai program unggulan yang memuat banyak konten informatif dan layanan masyarakat, termasuk siaran keagamaan. Ruang yang luas memungkinkan fleksibilitas dalam penempatan peralatan siar, kenyamanan

penyiar, dan ruang gerak bagi narasumber saat siaran berlangsung. Penataan studio PRO 1 juga dilengkapi dengan peredam suara yang optimal, meja siaran berbentuk setengah lingkaran, serta monitor dan perangkat kontrol audio yang menunjang kelancaran teknis siaran.



Gambar 4.6: Studio PRO 2 RRI Banjarmasin dari Luar

Sementara itu, studio PRO 2 dan PRO 4 memiliki ukuran yang relatif lebih kecil dibandingkan PRO 1, namun tetap fungsional dan representatif untuk kebutuhan siaran masing-masing. Meskipun ruangnya tidak seluas PRO 1, kedua studio ini tetap dilengkapi dengan perlengkapan siaran yang cukup representatif dan kompeten secara teknis, seperti mikrofon profesional, panel kontrol audio, serta perangkat komunikasi internal. Dari segi kelengkapan peralatan, keduanya tidak kalah dalam mendukung pelaksanaan siaran, meskipun jumlah dan variasinya tidak sebanyak di PRO 1. Selain itu, RRI Banjarmasin juga telah memanfaatkan teknologi digital dengan penggunaan kamera untuk kebutuhan shooting di ketiga studio, sebagai bentuk adaptasi

terhadap perkembangan media digital. PRO 1 umumnya memiliki perangkat kamera yang lebih lengkap dan mampu mengambil gambar dari beberapa sudut (*multi-angle*), sementara PRO 2 dan PRO 4 juga menggunakan kamera, meskipun dalam jumlah dan cakupan yang lebih terbatas.

3) Aktivitas Siaran *On Air*



Gambar 4.7 PRO 1 Saat Siaran *On Air*

Aktivitas siaran on-air merupakan inti dari pelaksanaan program siaran di RRI Banjarmasin, termasuk di dalamnya program-program keagamaan. Dokumentasi visual menunjukkan berbagai momen penting yang terjadi selama proses siaran berlangsung, baik ketika program disampaikan secara langsung (*live*) maupun dalam format rekaman. Penyiar berperan sebagai ujung tombak dalam menyampaikan isi siaran kepada pendengar. Mereka tampak profesional dalam mengoperasikan perangkat siar sekaligus membangun komunikasi yang efektif dengan narasumber maupun *audiens*. Penyiar biasanya berada di balik meja siaran yang dilengkapi dengan mikrofon,

headset, serta panel kontrol audio, menciptakan suasana kerja yang tertib, fokus, dan nyaman.

Sementara itu, narasumber yang dihadirkan duduk di meja khusus yang terpisah dari penyiar. Penataan ini bukan hanya bertujuan untuk menjaga ruang gerak dan konsentrasi penyiar, tetapi juga karena narasumber biasanya akan masuk ke dalam frame visual saat siaran berlangsung, terutama pada program yang disiarkan secara visual melalui media digital atau *live streaming*. Posisi duduk yang strategis memungkinkan narasumber untuk tetap terlibat aktif dalam siaran tanpa mengganggu jalannya pengaturan teknis yang dilakukan oleh penyiar.

Interaksi antara penyiar dan narasumber berlangsung secara cair namun tetap terstruktur, dengan penyiar memandu jalannya pembahasan sesuai topik yang telah dirancang sebelumnya. Materi siaran dapat berupa informasi, wawancara, kajian tematik, hingga sesi interaktif yang memungkinkan pendengar memberikan tanggapan atau pertanyaan melalui telepon atau media sosial.



Gambar 4.8: PRO 2 Saat Siaran *On Air*

Aktivitas siaran ini tidak hanya berlangsung di Program 1, tetapi juga di Program 2 dan Program 4, sesuai dengan jenis dan segmentasi siaran yang disiapkan. Di PRO 1, suasana siaran cenderung lebih formal dan terarah karena memuat banyak konten informatif. PRO 2 menghadirkan nuansa siaran yang lebih santai dan komunikatif untuk menjangkau *audiens* muda. Sedangkan PRO 4 menyajikan suasana siaran yang lebih tenang dengan pendekatan pendidikan dan budaya lokal.



Gambar 4.9: PRO 4 Saat Siaran *On Air*⁸⁹

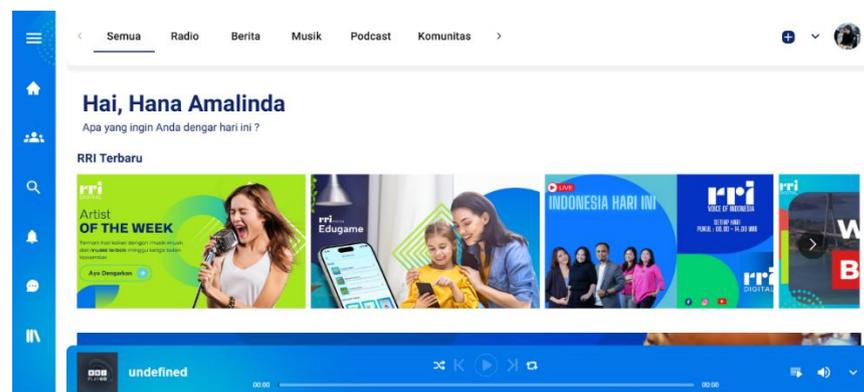
PRO 4 dikenal sebagai program yang menekankan nilai-nilai edukatif dengan pengemasan siaran yang dekat dengan budaya masyarakat Banjar. Tema siaran tidak hanya membahas nilai-nilai keagamaan, tetapi juga dikaitkan dengan tradisi Banjar. Penyiar menyampaikan pesan dengan gaya tutur yang tenang, sering disertai musik latar bernuansa tradisional. Narasumber yang dihadirkan pun umumnya berasal dari kalangan tokoh agama

⁸⁹ Admin Protokol Dan Komunikasi Pimpinan, Suluh Banua Bersama Walikota Banjarmasin di RRI Pro 4 Banjarmasin, diakses 16 Juni 2025, <https://prokom.banjarmasinkota.go.id/2021/02/suluh-banua-bersama-walikota.html>

atau budayawan lokal, sehingga menambah kekayaan isi siaran sekaligus memperkuat identitas PRO 4 sebagai pusat siaran pendidikan dan kebudayaan.

4) Media Sosial dan Platform Digital RRI

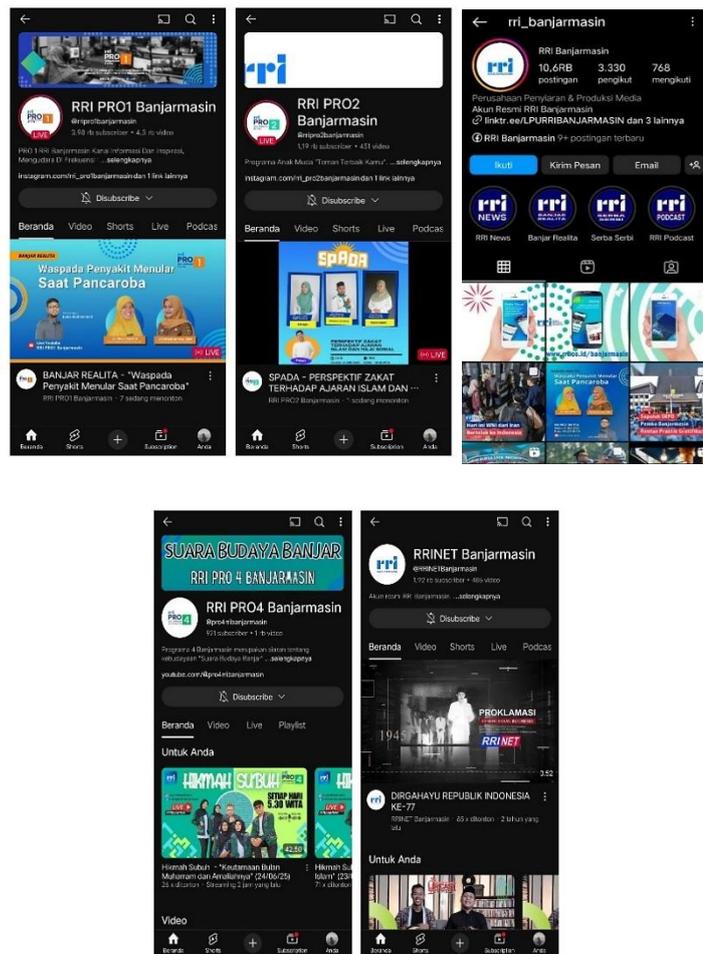
RRI Banjarmasin tidak hanya mengandalkan siaran radio konvensional dalam menyampaikan informasi dan program siaran keagamaan, tetapi juga memanfaatkan berbagai platform digital untuk menjangkau *audiens* yang lebih luas, termasuk generasi muda. Beberapa platform digital utama yang digunakan antara lain *website* resmi RRI (rri.co.id), aplikasi RRI Digital, serta media sosial seperti *Instagram* (@rri_banjarmasin, rri_pro1banjarmasin, rri_pro2banjarmasin, dan rri_pro4banjarmasin), *Facebook* (RRI Banjarmasin), *Youtube* (RRI PRO1 Banjarmasin, RRI PRO2 Banjarmasin, RRI PRO4 Banjarmasin, dan RRINET Banjarmasin), dan *TikTok* (rri_banjarmasin, rri_pro1banjarmasin, rri_pro2banjarmasin, dan rri_pro4banjarmasin).



Gambar 4.10 Aplikasi RRI Digital

Melalui aplikasi RRI Digital, pengguna dapat mengakses siaran langsung dari semua program RRI, termasuk Program 1, 2, dan 4 RRI Banjarmasin. Aplikasi ini juga menyediakan kanal digital khusus seperti RRI Jazz, RRI Classic, Keroncong, EWS (*Early Warning System*), dan Kanal

Kenangan. Kehadiran berbagai kanal ini menunjukkan bahwa RRI telah bertransformasi menjadi lembaga penyiaran publik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital dan kebiasaan konsumsi media masyarakat masa kini.



Gambar 4.11 *Youtube dan Instagram* RRI Banjarmasin

Selain itu, RRI Banjarmasin juga memanfaatkan *Youtube* dan *Instagram* sebagai media untuk mendokumentasikan dan mempromosikan program siaran keagamaan dalam bentuk visual dan naratif. Beberapa konten siaran keagamaan juga ditampilkan dalam bentuk video pendek (*reels*), poster

digital, dan cuplikan ceramah, yang kemudian diunggah ke media sosial. Hal ini menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik program keagamaan, khususnya di kalangan Generasi Z.

Melalui pengelolaan media sosial dan platform digital ini, RRI Banjarmasin menunjukkan komitmen untuk tidak hanya menyajikan informasi secara linear melalui radio, tetapi juga secara multiplatform, sehingga *audiens* dapat memilih cara yang paling sesuai dan nyaman untuk mengakses siaran keagamaan yang ditawarkan.

Konten keagamaan yang diunggah oleh RRI Banjarmasin melalui media sosial dan platform digital disusun dalam bentuk visual dan naratif yang beragam, namun tetap mencerminkan nilai-nilai dakwah dan edukasi Islami. Dalam praktiknya, konten-konten tersebut lebih bersifat dokumentatif dan promotif terhadap program siaran yang telah atau akan ditayangkan melalui saluran radio.



Gambar 4.12 Poster Digital (*e-flyer*) Program Siaran Keagamaan RRI Banjarmasin

Salah satu bentuk konten yang paling sering ditemukan adalah poster digital (*e-flyer*), yang memuat informasi terkait nama program, jadwal tayang, nama narasumber, serta tema pembahasan. Contoh yang dapat diamati adalah unggahan rutin terkait program Kuliah Subuh, Sore Ceria: Siaran Keagamaan, Hikmah Subuh, serta program lainnya. Poster ini biasanya dilengkapi dengan desain visual yang sederhana namun komunikatif, serta disertai *caption* yang menjelaskan konteks siaran tersebut

Selain itu, beberapa program juga didokumentasikan dalam bentuk video pendek yang diunggah melalui fitur reels di *Instagram* atau kanal *Youtube* RRI Pro 1 Banjarmasin. Konten video ini menampilkan cuplikan isi ceramah, penggalan pesan-pesan religius, hingga potongan interaksi dalam program dakwah. Meskipun durasinya singkat, bentuk video ini cukup efektif dalam menarik perhatian pengguna media sosial, khususnya Gen Z yang lebih akrab dengan konten visual dinamis dan cepat dikonsumsi.

Penyusunan *caption* pada unggahan konten juga memainkan peran penting dalam menjembatani pesan dakwah kepada *audiens* digital. *Caption* biasanya dirancang secara ringkas namun mengandung nilai reflektif, kutipan ayat atau hadis, dan ajakan untuk menyimak program secara langsung melalui radio atau *streaming* digital. Dalam upaya menjangkau *audiens* yang lebih luas, khususnya generasi muda, RRI Banjarmasin menerapkan beberapa strategi penyebaran konten keagamaan melalui media sosial dan platform digital. Strategi ini tampak dari pemilihan bentuk konten, waktu unggahan,

serta cara penyampaian pesan keagamaan yang disesuaikan dengan karakteristik pengguna media digital masa kini.

Salah satu strategi utama adalah penyesuaian format konten dengan preferensi visual digital. RRI Banjarmasin menggunakan format reels atau video singkat untuk menampilkan cuplikan siaran, kutipan pesan religius, atau aktivitas dakwah yang telah berlangsung. Format ini dipilih karena dianggap lebih relevan dengan kebiasaan konsumsi media generasi Z yang cenderung menyukai konten berdurasi pendek, informatif, dan mudah dibagikan. Selain itu, penempatan waktu unggahan (*timing*) juga menjadi perhatian. Unggahan konten keagamaan biasanya dilakukan pada jam-jam tertentu, seperti menjelang subuh, sore hari, atau waktu berbuka puasa (saat Ramadan), yang dinilai strategis untuk menjangkau pengguna media sosial yang sedang dalam suasana spiritual atau istirahat dari aktivitas harian.

Dari sisi penyusunan narasi, RRI Banjarmasin menggunakan gaya bahasa yang reflektif, persuasif, dan komunikatif dalam setiap *caption* yang disertakan. *Caption* tidak hanya berisi informasi siaran, tetapi juga memuat pesan dakwah singkat, kutipan ayat atau hadis, serta ajakan untuk mengambil hikmah dari isi program.

Strategi lainnya adalah pemanfaatan multiplatform secara simultan, di mana konten yang sama atau serupa disebarakan melalui *Instagram*, *Youtube*, *Facebook*, dan bahkan aplikasi RRI Digital. Dengan pendekatan ini, jangkauan konten menjadi lebih luas dan memungkinkan *audiens* untuk memilih kanal digital yang paling nyaman bagi mereka. Meskipun belum sepenuhnya

terintegrasi dalam bentuk kampanye digital yang terencana secara menyeluruh, langkah-langkah tersebut menunjukkan adanya kesadaran institusional di RRI Banjarmasin terhadap pentingnya memperkuat kehadiran dakwah Islam di ruang digital.

Respons *audiens* terhadap konten keagamaan yang dipublikasikan melalui media sosial RRI Banjarmasin dapat dilihat melalui indikator keterlibatan digital seperti jumlah tayangan (*views*), suka (*likes*), komentar, dan pembagian (*shares*). Meskipun secara umum interaksi yang diperoleh belum terlalu tinggi, kehadiran konten ini tetap memberi ruang bagi *audiens*, khususnya generasi muda, untuk mengakses dan mengapresiasi siaran dakwah secara fleksibel.

Dari hasil observasi terhadap beberapa unggahan di *Instagram* dan *Youtube*, konten yang menampilkan visualisasi tokoh agama lokal, kutipan ceramah yang menyentuh, atau tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari cenderung mendapatkan respons yang lebih positif. Beberapa komentar yang muncul menunjukkan bahwa *audiens* merasa terbantu dalam memahami nilai-nilai keislaman secara sederhana dan praktis. Selain itu, keberadaan fitur reels dan video pendek yang dioptimalkan RRI Banjarmasin dinilai sesuai dengan selera media Generasi Z. Konten dengan durasi singkat, visual menarik, dan pesan yang ringkas lebih mudah disebarluaskan, khususnya melalui fitur berbagi di *Instagram* maupun *WhatsApp*.

Namun demikian, belum semua *audiens* digital menjadikan akun media sosial RRI sebagai rujukan utama dalam mencari konten keagamaan. Hal ini

disebabkan oleh banyaknya pilihan sumber dakwah digital lain yang lebih populer di kalangan Gen Z, seperti kanal *Youtube* ustadz terkenal, akun dakwah kreatif di *TikTok*, atau platform *podcast* religi. Meskipun demikian, kehadiran RRI di media sosial tetap memiliki kontribusi penting, terutama dalam memperluas jangkauan dakwah lokal berbasis radio ke ruang digital. Dengan pengelolaan yang lebih intensif dan kreatif, potensi peningkatan respons dari *audiens* digital sangat terbuka ke depannya.

d. Dokumentasi Internal Program Siaran Keagamaan RRI Banjarmasin

Dalam mendukung pelaksanaan program siaran keagamaan, RRI Banjarmasin memiliki sejumlah dokumen internal yang berfungsi sebagai acuan teknis dan bahan referensi dalam penyusunan serta pelaksanaan siaran. Dokumen-dokumen ini mencakup berbagai aspek penting yang memberikan gambaran operasional dari penyiaran keagamaan.

1) Jadwal Siaran Program Keagamaan

RRI Banjarmasin menetapkan jadwal siaran program keagamaan dengan merujuk pada sistem perencanaan penyiaran yang tersusun dalam dokumen internal lembaga, salah satunya adalah dokumen "Pelaksanaan Acara Unggulan – Januari 2025".⁹⁰ Dokumen ini berfungsi sebagai acuan utama dalam penjadwalan program keagamaan, termasuk alokasi waktu, pengaturan kanal program, serta penanggung jawab teknis pelaksanaan siaran. Penjadwalan dilakukan secara sistematis oleh tim perencana siaran, yang berkoordinasi

⁹⁰ RRI Banjarmasin, Pelaksanaan Acara Unggulan – Januari 2025, dokumen internal, diakses pada 13 Februari 2025.

langsung dengan pengelola program dan bidang teknis penyiaran. Jadwal disusun sebulan sebelumnya melalui rapat evaluasi dan perencanaan, dengan mempertimbangkan momen keagamaan nasional, masukan dari penyiar dan narasumber, serta analisis kebutuhan informasi keislaman bagi masyarakat pendengar.

Program keagamaan biasanya dijadwalkan pada waktu-waktu strategis yang memiliki tingkat keterjangkauan tinggi oleh pendengar, seperti waktu subuh, siang hari setelah zuhur, dan menjelang magrib. Penentuan jam tayang mempertimbangkan kebiasaan *audiens*, serta disesuaikan dengan slot waktu yang tidak berbenturan dengan program lain. Seluruh jadwal tersebut dicatat dalam format dokumen cetak dan digital, yang memuat hari, jam, nama program, dan pelaksana siaran. Jadwal ini juga disahkan oleh Kepala Bidang Penyiaran dan didistribusikan ke setiap pengelola program, penyiar, serta bagian teknis studio.

Penjadwalan siaran bersifat fleksibel namun tetap berpedoman pada kalender tetap bulanan. Sebagai contoh konkret, RRI Banjarmasin memiliki dokumen internal seperti "Jadwal Siaran Harian" yang memuat rincian program secara menyeluruh, termasuk nama program, durasi, format (*live* atau PB), nama penyiar, serta keterangan tambahan terkait isi atau segmentasi siaran.⁹¹ Dokumen ini digunakan secara harian sebagai panduan operasional teknis di ruang siar, termasuk untuk program keagamaan yang dijadwalkan secara rutin

⁹¹ RRI Banjarmasin, Jadwal Siaran Harian RRI Banjarmasin, dokumen internal, diakses pada 10 Februari 2025.

seperti Kuliah Subuh dan Hikmah Subuh. Format dokumen tersebut menunjukkan ketepatan waktu, alokasi durasi, serta tanggung jawab individu yang terlibat, mencerminkan disiplin administratif dan teknis dalam manajemen penyiaran. Dengan adanya arsip ini, proses monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan jadwal dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terverifikasi. Jika terjadi perubahan mendadak, misalnya karena adanya acara *live report* nasional, maka penyesuaian dilakukan melalui surat edaran internal dengan persetujuan pimpinan. Konsistensi waktu siar dan kejelasan alur penjadwalan menjadi salah satu bentuk profesionalisme RRI dalam mengelola konten keagamaan agar tetap hadir secara rutin dan terstruktur di tengah *audiens*. dalam menyasar *audiens* dengan kebutuhan dan karakteristik yang berbeda, namun tetap menjaga ritme waktu siaran secara konsisten di setiap program yang ditayangkan.

2) Format Penyusunan Program

Rundown acara menjadi salah satu bentuk dokumentasi penting dalam pelaksanaan teknis siaran keagamaan di RRI Banjarmasin. Dokumen ini memuat rincian alur acara secara runtut, dari pembukaan hingga penutupan, lengkap dengan durasi, peran setiap pihak yang terlibat, serta format penyampaian materi. Sebagai contoh, dalam siaran "Kuliah Subuh" yang diselenggarakan pada Senin, 10 Februari 2025, tertera susunan acara mulai dari pembukaan oleh penyiar, perkenalan narasumber, sesi tanya jawab interaktif dengan pendengar, hingga penyampaian kesimpulan dan penutupan. Setiap segmen dilengkapi dengan durasi yang terukur, misalnya 2 menit untuk pembukaan, 10 menit untuk

pemaparan narasumber, dan 15 menit untuk kesimpulan. Dokumen ini ditandatangani oleh presenter dan narasumber sebagai bukti kehadiran serta pelaksanaan siaran sesuai rencana.⁹²

Format seperti ini digunakan RRI untuk menjalankan siaran dengan struktur yang sistematis dan profesional, serta mempermudah pengawasan terhadap kualitas isi siaran. Dengan adanya rundown yang terdokumentasi, tim produksi memiliki pedoman teknis yang jelas dan dapat dijadikan arsip sebagai bahan evaluasi maupun perbaikan untuk siaran selanjutnya.

3) Data Interaksi *Audiens*

Meliputi jumlah pesan *WhatsApp* yang masuk saat siaran berlangsung, panggilan telepon dari pendengar, serta komentar melalui media sosial. Data ini memberikan gambaran sejauh mana program siaran keagamaan berhasil menarik partisipasi *audiens*, khususnya dari kalangan muda.

⁹² RRI Banjarmasin, Rundown Acara Kuliah Subuh 10 Februari 2025, dokumen internal, diakses pada 12 Februari 2025.

No.	Acara Siaran	Tanggapan Terhadap	Saran	Kritik	Pujian	Atensi					Jumlah	Persentase(%)	
						Telp	IG	FB/WA	YouTube	Tiktok			
I	SIARAN INFORMASI												
	1. Opini Publik	-	-	-	-	66	0	0	0	0	66	0.46%	
	2. Banjar Realita	-	-	-	-	3	165	0	3316	0	3484	24.19%	
	3. Halo RRI	-	-	-	-	52	0	0	0	0	52	0.36%	
II	SIARAN PENDIDIKAN												
	Pendidikan Umum												
	1. Palidangan	-	-	-	-	1	27	0	299	0	327	2.27%	
	2. Mozaik Indonesia	-	-	-	-	27	69	6	1285	0	1387	9.63%	
	3. Indonesia Bisa	-	-	-	-	39	51	2	1541	0	1633	11.34%	
	4. NGOBRAS (Ngobrol Bareng Komunitas)	-	-	-	-	36	131	2	2060	0	2229	15.48%	
	5. Inspirasi Kehidupan	-	-	-	-	16	35	0	310	0	361	39.37%	
	Pendidikan khusus agama												
	1. Kuliah Subuh	-	-	-	-	135	163	11	1897	0	2206	15.32%	
	2. Hafiah Alquran	-	-	-	-	6	3	0	20	0	29	0.20%	
	3. Tabligh Udara (Dakwah UIN)	-	-	-	-	18	10	5	104	0	137	0.95%	
	4. Tabligh Udara (H. Johansyah)	-	-	-	-	24	12	2	324	0	362	2.51%	
	5. Lentera Kehidupan	-	-	-	-	14	0	3	241	0	258	1.79%	
	III.	SIARAN BUDAYA											
	IV.	SIARAN HIBURAN											
1. Bapanderaan Urang Banua		-	-	-	-	136	0	6	0	0	142	0.99%	
2. Blaria Indonesia		-	-	-	-	319	0	26	0	99	444	3.08%	
3. Melodi Memori		-	-	-	-	187	0	62	0	117	366	2.54%	
4. Bias (Kebiasaan Yang Menginspirasi)		-	-	-	-	23	158	1	735	0	917	6.37%	
JUMLAH						1102	824	126	12132	216	14400	100%	

Gambar 4.13 Data Khalayak Pendengar PRO 1

Dalam dokumentasi internal yang diperoleh dari Program 1 RRI Banjarmasin, terlihat bahwa siaran keagamaan seperti Kuliah Subuh, Hafalan Alquran, dan Tabligh Udara memperoleh respons yang cukup signifikan dari *audiens*.⁹³ Program Kuliah Subuh, misalnya, mencatat total atensi sebanyak 2.206 interaksi dari berbagai kanal, seperti telepon, *Instagram*, *Facebook*, *WhatsApp*, dan *Youtube*. Begitu pula dengan siaran Tabligh Udara (oleh UIN dan H. Johansyah), yang jika digabungkan, mencapai lebih dari 700 interaksi.

Data ini memperlihatkan bahwa program keagamaan yang ditayangkan di Program 1 tidak hanya hadir sebagai pelengkap tayangan pagi, melainkan juga mendapat perhatian aktif dari khalayak, terutama dalam bentuk konsumsi melalui platform digital. Hal ini sejalan dengan kecenderungan Generasi Z yang

⁹³ Dokumen internal, Data Khalayak Pendengar Program 1 Bulan Januari 2025, disampaikan oleh Pengelola Program 1 RRI Banjarmasin kepada peneliti, Februari 2025

lebih nyaman mengakses konten religius melalui media sosial dan layanan *streaming* yang fleksibel.

Program seperti *Lentera Kehidupan* juga mencatat angka interaksi yang cukup, yaitu 258 atensi selama bulan Januari 2025. Artinya, siaran yang memuat nilai-nilai spiritual dan motivasi ini tetap relevan dan diminati oleh *audiens*, termasuk di kalangan muda yang mencari konten dengan nuansa religius namun ringan dan inspiratif.

					DATA KHALAYAK PENDENGAR								
					L P P	: STASIUN RRI BANJARMASIN							
					B U L A N	: JANUARI 2025							
					P R O G R A M A	: DUA (2)							
No.	Acara Siaran	Tanggapan Terhadap	Saran	Kritik	Pujian	Atensi					Jumlah	Persentase(%)	
						Telp	IG	FB	WA	YOUTUBE			Tiktok
I	SIARAN INFORMASI												
	1. Selamat Pagi Teman Pro 2	-	-	-	-		120			411	1903	2434	14,06%
	2. Rekomendasi Pro 2	-	-	-	-								
	3. Pro 2 Sport	-	-	-	-								
	4. Jendela Pro 2	-	-	-	-								
	5. Viksi (Viral Kekinian Bergengsi)	-	-	-	-								
	6. Jaga Malam	-	-	-	-		15				356	371	2,14%
II	SIARAN PENDIDIKAN												
	1. Pro 2 Kampus	-	-	-	-								
	2. Siaran Keagamaan	-	-	-	-		26			69		95	0,55%
	2. Pro 2 Entertain	-	-	-	-								
	English Hour	-	-	-	-		27			63	1975	2065	11,93%
III	SIARAN BUDAYA												
IV	SIARAN HIBURAN												
	1. Sore Cerna	-	-	-	-		111			763	352	1226	7,08%
	2. Music Live Chat (MLC)	-	-	-	-		20					20	0,12%
	3. Indonesia Top 20	-	-	-	-								
	4. Song Of The Sunset (Request)	-	-	-	-		8		13			21	0,12%
	5. Request Time	-	-	-	-					9020	9020	52,09%	
	6. Curhat	-	-	-	-					2033	2033	11,74%	
	7. Pro 2 Komenin	-	-	-	-					30	30	0,17%	
	JUMLAH						327	0	13	1306	15669	17315	100%

Gambar 4.14: Data Khalayak Pendengar PRO 2 Bulan Januari 2025

RRI Banjarmasin secara berkala menyusun laporan mengenai keterlibatan pendengar terhadap setiap program siaran yang ditayangkan. Salah satu dokumen yang dianalisis berisi rekapitulasi tanggapan *audiens* terhadap berbagai jenis siaran pada Programa 2 untuk periode Januari 2025.⁹⁴

Dokumen ini mencatat bentuk-bentuk tanggapan seperti saran, kritik, dan pujian yang disampaikan melalui berbagai kanal komunikasi, baik konvensional

⁹⁴ Dokumen internal, Data Khalayak Pendengar Programa 2 Bulan Januari 2025, disampaikan oleh Pengelola Programa 2 RRI Banjarmasin kepada peneliti, Februari 2025

(telepon) maupun digital (*Instagram, Facebook, WhatsApp, Youtube, dan TikTok*). Berdasarkan data tersebut, beberapa program keagamaan seperti “Siaran Keagamaan” pada kategori Siaran Pendidikan menunjukkan tingkat interaksi yang cukup terlihat, khususnya melalui *Instagram* (26 interaksi) dan *Youtube* (69 interaksi). Temuan ini memberikan gambaran mengenai pola keterlibatan *audiens* terhadap konten keagamaan serta potensi pemanfaatan media digital dalam memperluas jangkauan siaran kepada masyarakat, terutama generasi muda.



PELAKSANAAN ACARA UNGGULAN – HIKMAH SUBUH
PROGRAMA 4 – RRI BANJARMASIN
BULAN : JANUARI 2025

	JUDUL ACARA	TOPIK	WAKTU				PRESENTER	RESPON PENDENGAR				
			HARI	TGL	WAKTU	PKUL		TWP	SMS	FB	TKT	YTL
01	HIKMAH SUBUH (OBROLAN INTERAKTIF)	Tidak Terselenggara	Rabu	1	60	05-30-06.30	-	-	-	-	-	
		Tidak Terselenggara	Kamis	2	60	05-30-06.30	-	-	-	-	-	
		Kunci Ketennagan Hati	Jumat	3	60	05-30-06.30	Iky	-	-	-	-	
		Hijrah Itu Indah	Sabtu	4	60	05-30-06.30	Mada	-	-	-	-	
		6 Sikap yang Tidak Disukai Allah	Senin	6	60	05-30-06.30	Elly	-	-	-	-	
		Habluminallah Wa Habluminannas	Selasa	7	60	05-30-06.30	Helda	-	-	-	-	
		Hikmah Isra & Mi'raj	Rabu	8	60	05-30-06.30	Mada	2	-	-	-	
		Silaturahmi Membawa Keberkahan & Menambah Rezeki	Kamis	9	60	05-30-06.30	Elly	-	-	-	-	
		10 Macam Permata yang Ditarik Malaikat Jibril Sepeninggal Rasulullah SAW	Jumat	10	60	05-30-06.30	Rinda	-	-	-	-	
		Keistimewaan Al-Qur'an	Sabtu	11	60	05-30-06.30	Helda	2	-	-	-	
		Hikmah dibalik Perintah Sholat 5 Waktu kepada Rasulullah	Senin	13	60	05-30-06.30	Awan	-	-	-	-	
		Menjadi Pribadi yang Baik Melalui Peristiwa Isra Mi'raj	Selasa	14	60	05-30-06.30	Elly	-	-	-	-	
		Khasiat & Fadilah Surah Al-An'am ayat : 124	Rabu	15	60	05-30-06.30	Rinda	2	-	-	-	
		Menggapai Rezeki dengan Berbagi (Sedekah)	Kamis	16	60	05-30-06.30	Mada	2	-	-	-	

	Kewajiban Manusia Memelihara & Memakmurkan Alam	Jumat	17	60	05-30 -06.30	Rinda	1	-	-	-	-	
	Berkah Bulan Rajab	Sabtu	18	60	05-30 -06.30	Awan	1	-	-	-	-	
	4 Macam Sifat Terpuji	Senin	20	60	05-30 -06.30	Rinda	1	-	-	-	-	
	Taqwa kepada Allah	Selasa	21	60	05-30 -06.30	Iky	-	-	-	-	-	
	Kelebihan Shotat Sunah	Rabu	22	60	05-30 -06.30	Elly	-	-	-	-	-	
	Cinta Allah dan Rasul Membuat Kita Beribadah dan Beramal Shaleh	Kamis	23	60	05-30 -06.30	Rinda	3	-	-	-	-	
	Jenis Orang Masuk Surga Tanpa Hisab	Jumat	24	60	05-30 -06.30	Mada	1	-	-	-	-	
	Tidak Terselanggara	Sabtu	25	60	05-30 -06.30	-	-	-	-	-	-	
	Peristiwa 27 Rajab	Senin	27	60	05-30 -06.30	Iky	-	-	-	-	-	
	Tidak Terselanggara	Selasa	28	60	05-30 -06.30	-	-	-	-	-	-	
	Hikmah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW	Rabu	29	60	05-30 -06.30	Awan	2	-	-	-	-	
	Muhasabah 6 Sifat Hamba yang Dibenci Allah SWT	Kamis	30	60	05-30 -06.30	Helda	-	-	-	-	-	
	Hikmah Isra Mi'raj	Jumat	31	60	05-30 -06.30	Elly	2	-	-	-	-	
	Jumlah Respon Pendengar							19	-	-	-	-

Gambar 4.15 Pelaksanaan Program Hikmah Subuh PRO 4

Dalam dokumentasi internal yang diperoleh dari Programa 4 RRI Banjarmasin⁹⁵, yaitu laporan pelaksanaan siaran program "Hikmah Subuh" selama bulan Januari 2025, tercatat total 19 interaksi dari pendengar yang masuk melalui sambungan telepon. Jumlah ini tersebar di berbagai hari dan tema siaran, dengan puncak interaksi tertinggi terjadi pada program bertema "Cinta Allah dan Rasul Membuat Kita Beribadah dan Beramal Shaleh" dengan total 3 tanggapan, serta beberapa siaran lainnya yang mencatat dua tanggapan seperti "Hikmah Isra' Mi'raj", "Khasiat & Fadilah Surah Al-An'am ayat 124", dan "Menggapai Rezeki dengan Berbagi (Sedekah)".

Meskipun angka ini relatif kecil jika dibandingkan dengan Programa 1, keberadaan data ini tetap menunjukkan adanya partisipasi *audiens* terhadap program keagamaan di Programa 4. Interaksi tersebut menjadi indikasi bahwa

⁹⁵ Dokumen internal, Pelaksanaan Program Hikmah Subuh PRO 4 Bulan Januari 2025, disampaikan oleh Staf Bidang Penyiaran RRI Banjarmasin kepada peneliti, Februari 2025.

pendengar masih menjadikan siaran radio sebagai ruang dialog spiritual, meski belum secara masif dilakukan oleh Generasi Z. Selain itu, pencatatan respons pendengar dalam dokumen ini hanya terbatas pada kategori telepon, sementara kanal digital lainnya seperti media sosial dan aplikasi pesan belum dijadikan sumber data utama.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak penyiaran, informasi mengenai interaksi *audiens* di RRI Banjarmasin dikumpulkan melalui arsip internal dan laporan evaluasi rutin. Pendataan tersebut dilakukan secara manual dan digunakan untuk keperluan pemantauan program siaran. Saat ini belum ditemukan sistem yang secara khusus mengelompokkan data interaksi berdasarkan kategori seperti usia, jenis kelamin, atau preferensi konten. Oleh karena itu, pemanfaatan data interaksi pendengar masih difokuskan pada aspek dokumentasi dan pelaporan internal sesuai kebutuhan lembaga.

2. Persepsi dan Respons Generasi Z terhadap Siaran Keagamaan RRI Banjarmasin

a. Profil Singkat Informan Generasi Z

Informan Generasi Z dalam penelitian ini merupakan generasi muda berusia antara 15 hingga 24 tahun, sebagian besar merupakan mahasiswa dari berbagai jurusan dari Perguruan Tinggi di Banjarmasin. Mereka merupakan pengguna aktif media sosial seperti *Instagram*, *TikTok*, dan *Youtube*. Pola konsumsi konten mereka cenderung memilih yang bersifat visual, singkat, dan fleksibel untuk diakses kapan saja. Jenis konten keagamaan yang menarik perhatian mereka adalah yang menggunakan pendekatan bahasa ringan, visualisasi menarik, dan topik yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari.

Beberapa informan yang terlibat juga memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan siaran keagamaan di RRI, baik sebagai pendengar aktif maupun sebagai bagian dari tim pelaksana, seperti *host* dan pendamping narasumber. Hal ini memperkuat pandangan mereka terhadap proses produksi siaran keagamaan yang berlangsung di lingkungan RRI Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara, berikut disajikan data mengenai latar belakang informan Generasi Z yang terlibat dalam penelitian ini:

Tabel 4.2 Profil Informan Generasi Z dalam Penelitian

No.	Nama	Usia	Status	Domisili	Peran
1	Doni Prasetyo	23	Mahasiswa	Banjarmasin	Pendengar
2	Siti Na'iemah	21	Mahasiswa	Desa Padahan, Kab. Tanah Laut	<i>Host</i> sekaligus pendengar
3	Rina Noraini	15	Pelajar	Kec. Gambut, Kab. Banjar	pendengar
4	Norkhalisha Mardhiyati	21	Mahasiswa	Banjarbaru	Pendengar
5	Rizki Rahmadini Putri	22	Mahasiswa	Banjarmasin	<i>Host &</i> Pendamping Narasumber
6	Muhammad Ilham	17	Pelajar	Banjarmasin	Pendengar

Salah satu informan dalam penelitian ini memiliki pengalaman langsung sebagai *host* dalam program siaran keagamaan di RRI Banjarmasin, khususnya di PRO 2 dan PRO 4. Pengalamannya memberi gambaran nyata mengenai dinamika kerja tim siaran dan preferensi komunikasi yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Salah satu informan, Rizki Rahmadini Putri, menjelaskan:

Saya pernah beberapa kali menjadi *host* di PRO 2 dan PRO 4, dan tim RRI itu *gercep* banget, mereka sangat cekatan dalam menyiapkan segala

sesuatunya menjelang siaran. Itu membuat saya merasa terlibat aktif dan dihargai. Bahasa-bahasa gaul tapi tetap sesuai dengan norma agama menjadi daya tarik tersendiri bagi Gen Z. Jadi dari segi penyampaian, narasumber juga perlu bisa menyesuaikan dengan gaya bahasa Gen Z yang santai.⁹⁶

Selain dari sisi pelaksanaan siaran, *audiens* dari kalangan Gen Z juga menyoroiti aspek promosi dan aksesibilitas program.

Menurut saya RRI sudah cukup bagus karena punya siaran keagamaan, tapi mungkin promosinya yang kurang. Kalau saya pribadi belum pernah dengar secara langsung atau live siaran keagamaannya karena belum tahu jadwalnya.

b. Pola Akses dan Pemanfaatan Media Siaran Keagamaan

Pola akses media yang digunakan oleh informan Generasi Z dalam mengonsumsi siaran keagamaan RRI menunjukkan variasi yang mencerminkan kebiasaan konsumsi media digital masa kini. Beberapa dari mereka mengenal siaran keagamaan RRI melalui keterlibatan langsung, seperti menjadi host atau pendamping narasumber. Sementara lainnya mengetahui program tersebut melalui tautan siaran ulang di media sosial atau rekomendasi dari teman. Akses terhadap siaran lebih banyak dilakukan melalui platform digital seperti *Youtube*, *WhatsApp*, dan media sosial lainnya, dibandingkan dengan siaran radio konvensional.

Saya tahu siaran keagamaan RRI dari teman saya yang waktu itu mendampingi narasumber. Karena dosennya sedang sibuk dan saya sedang gabut, akhirnya saya buka link *Youtube*-nya dan nonton sampai habis. Ternyata cukup menarik karena temanya membahas hal-hal yang dekat dengan kehidupan kita.⁹⁷

⁹⁶ Rizki Rahmadini Putri, Wawancara Host sekaligus Pendamping Narasumber dari Kalangan Generasi Z, 25 Maret 2025.

⁹⁷ Doni Prasetyo, Wawancara *Audiens* RRI Banjarmasin, 25 Maret 2025.

Informan lain menyatakan bahwa fleksibilitas akses siaran menjadi salah satu keunggulan RRI di tengah kesibukan mahasiswa.

Saya sering dengar siaran sambil masak atau beres-beres rumah. Biasanya saya buka dari Youtube atau kadang juga dari siaran langsung di Instagram. Jadi enggak harus duduk manis di depan radio.⁹⁸

Selain itu, informan juga menyoroti potensi platform lain yang belum dimanfaatkan secara maksimal, khususnya *TikTok*.

Kalau menurut saya, harusnya RRI lebih aktif juga di TikTok. Karena sekarang orang lebih cepat tertarik kalau kontennya lewat TikTok, terutama Gen Z.

Siaran keagamaan RRI itu informatif sih, tapi saya lebih sering nonton potongan videonya aja. Biasanya nemu di status WA teman atau Youtube Shorts.⁹⁹

1) Persepsi Terhadap Isi dan Penyampaian Siaran

Dalam menilai isi dan penyampaian siaran, informan memberikan pandangan yang relatif positif terhadap tema yang dibawakan, terutama bila bersifat kontekstual dan tidak terlalu formal. Namun, terdapat pula catatan mengenai gaya penyampaian yang dianggap masih kurang menarik bagi generasi muda.

Menurut saya, siaran di PRO 2 itu cocok untuk anak muda karena bahasanya ringan. Narasumber juga menyampaikan dengan cara yang tidak terlalu kaku, jadi lebih mudah dipahami.

Saya juga pernah nonton siaran yang bagus temanya, tapi karena penyampaiannya kaku dan kurang ekspresif, jadi kurang dapet *feel*-nya.

Adapun dari sisi promosi dan tampilan visual, informan mengharapkan adanya peningkatan agar siaran lebih menjangkau *audiens* Gen Z.

⁹⁸ Siti Na'iemah, Wawancara *Audiens* RRI Banjarmasin, 26 Maret 2025.

⁹⁹ Muhammad Ilham, Wawancara *Audiens* RRI Banjarmasin, 27 Maret 2025.

Menurut saya promosi RRI masih kurang. Kalo bisa *sih* lebih aktif lagi bikin konten promosi yang menarik, kayak teaser program atau cuplikan isi siaran dalam bentuk *reels* atau *short video*.¹⁰⁰

Informan menilai bahwa isi siaran keagamaan cukup relevan, terutama saat disampaikan dengan bahasa yang ringan dan gaya yang santai. Meski begitu, beberapa siaran dinilai kurang menarik karena penyampaian yang kaku. Mereka juga mengharapkan promosi yang lebih aktif melalui konten visual seperti teaser atau video pendek agar lebih menjangkau Generasi Z.

2) Respons dan Motivasi *Audiens*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, informan dari kalangan Generasi Z menyampaikan beragam alasan dalam mengakses program siaran keagamaan RRI Banjarmasin. Motivasi tersebut mencerminkan pemenuhan lima kategori kebutuhan yang dijelaskan dalam teori *Uses and Gratifications* oleh Elihu Katz dan koleganya, yaitu: kebutuhan kognitif, afektif, integratif pribadi, integratif sosial, dan pelepasan ketegangan. Berikut uraian berdasarkan tanggapan informan:

a) Kebutuhan Kognitif (informasi dan pemahaman):

Topik seperti moderasi beragama itu penting banget buat kami. Saya merasa lebih paham dan bisa lebih toleran terhadap perbedaan setelah dengar pembahasannya dari narasumber RRI.¹⁰¹

b) Kebutuhan Afektif (emosional dan reflektif):

Siaran keagamaan ini penting banget buat mahasiswa yang sibuk. Kadang kita enggak sempat ikut majelis atau kajian, jadi bisa ganti dengan dengerin siaran yang isinya juga cukup mendalam.¹⁰²

¹⁰⁰ Doni Prasetyo, Wawancara *Audiens* RRI Banjarmasin, 25 Maret 2025.

¹⁰¹ Doni Prasetyo, Wawancara *Audiens* RRI Banjarmasin, 25 Maret 2025.

¹⁰² Rizki Rahmadini Putri, Wawancara Host sekaligus Pendamping Narasumber dari Kalangan Generasi Z, 25 Maret 2025.

c) Kebutuhan Integratif Personal (identitas dan penguatan nilai pribadi):

Saya ngerasa siaran ini bisa jadi hiburan yang positif. Sambil masak atau beres-beres, saya tetap dapat ilmu agama. Jadi waktunya enggak terbuang percuma.¹⁰³

d) Integratif Sosial (koneksi dan relasi interpersonal)

Waktu itu saya sempat titip pertanyaan ke teman saya yang jadi pendamping narasumber. Rasanya kayak saya juga ikut terlibat dalam siaran. Itu menarik sih.¹⁰⁴

e) Kebutuhan Pelepasan Ketegangan (hiburan dan relaksasi)

Lumayan sih ya, biasanya kalau saya ada waktu luang saya mendengarkan siaran keagamaan di RRI, entah sambil memasak atau melakukan aktivitas harian lainnya.¹⁰⁵

Pernyataan informan menunjukkan bahwa motivasi Generasi Z dalam mendengarkan program siaran keagamaan di RRI Banjarmasin tidak tunggal, melainkan mencerminkan beragam kebutuhan yang saling terkait. Mulai dari kebutuhan kognitif berupa pencarian informasi dan pemahaman agama, kebutuhan afektif yang berkaitan dengan kenyamanan emosional dan spiritual, hingga kebutuhan integratif pribadi dan sosial seperti penguatan identitas serta partisipasi dalam komunitas. Selain itu, kebutuhan akan hiburan yang bersifat positif serta keinginan untuk melepas ketegangan juga menjadi faktor pendukung. Hal ini mengindikasikan bahwa program siaran keagamaan berpotensi menjadi media dakwah yang relevan apabila dirancang sesuai dengan pola konsumsi media dan keragaman motivasi *audiens* muda, khususnya Generasi Z.

¹⁰³ Siti Na'iemah, Wawancara *Audiens* RRI Banjarmasin, 26 Maret 2025.

¹⁰⁴ Doni Prasetyo, Wawancara *Audiens* RRI Banjarmasin, 25 Maret 2025.

¹⁰⁵ Siti Na'iemah, Wawancara *Audiens* RRI Banjarmasin, 26 Maret 2025.

3) Harapan dan Evaluasi Terhadap Siaran Keagamaan RRI Banjarmasin

Harapan terhadap pengembangan program siaran keagamaan RRI banyak disampaikan oleh informan. Mereka menginginkan adanya penyesuaian strategi agar siaran dapat lebih menjangkau dan relevan bagi generasi muda.

Promosi harus digencarkan, terutama di *TikTok*. Karena kalau hanya lewat *Instagram* atau *Youtube*, enggak semua Gen Z bisa langsung tertarik. *TikTok* itu sekarang yang paling cepat buat viral.¹⁰⁶

Topik-topik yang sedang ramai di media sosial bisa jadi bahan siaran yang menarik kalau dibahas dari sudut pandang agama, misalnya tentang cinta, kesehatan mental, atau isu-isu yang sedang viral. Pendekatan seperti ini bisa membuat siaran terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.¹⁰⁷

Jadwal siaran juga cukup berpengaruh. Akan lebih nyaman kalau ditayangkan di waktu-waktu yang tidak bertabrakan dengan aktivitas kuliah, seperti sore atau malam. Tapi karena adanya siaran ulang RRI bisa memberi fleksibilitas bagi pendengar untuk tetap mengakses program meskipun sedang sibuk.¹⁰⁸

Saya berharap siarannya bisa diunggah secara lengkap dan rutin ke platform digital, bukan hanya dalam bentuk potongan. Dengan begitu, audiens bisa menikmati kontennya secara utuh kapan pun mereka punya waktu.¹⁰⁹

Kalau saya sih pengennya ada siaran yang bisa kita *request* temanya. Jadi kayaknya lebih interaktif aja kalau ada polling atau tanya jawabnya.¹¹⁰

Berdasarkan keterangan para informan, terlihat bahwa ekspektasi audiens Generasi Z terhadap program siaran keagamaan RRI Banjarmasin tidak hanya

¹⁰⁶ Rizki Rahmadini Putri, Wawancara Host sekaligus Pendamping Narasumber dari Kalangan Generasi Z, 25 Maret 2025.

¹⁰⁷ Rina Noraini, Wawancara *Audiens* RRI Banjarmasin, 26 Maret 2025.

¹⁰⁸ Siti Na'iemah, Wawancara *Audiens* RRI Banjarmasin, 26 Maret 2025.

¹⁰⁹ Muhammad Ilham, Wawancara *Audiens* RRI Banjarmasin, 27 Maret 2025.

¹¹⁰ Norkhalisha Mardhiyati, Wawancara *Audiens* RRI Banjarmasin, 27 Maret 2025.

terbatas pada aspek isi dan waktu tayang, melainkan juga meliputi format penyajian, intensitas interaksi, serta pemanfaatan media digital dalam proses penyebaran informasi. Ekspektasi ini mencerminkan kecenderungan Generasi Z yang menginginkan konten yang komunikatif, kontekstual, serta dapat diakses secara fleksibel sesuai dengan rutinitas mereka.

Beberapa bentuk preferensi yang diungkapkan meliputi ketertarikan terhadap kehadiran narasumber yang berasal dari kalangan muda, penggunaan gaya bahasa yang mudah dicerna namun tetap menjaga kedalaman substansi, dan pemanfaatan platform digital berbasis video pendek untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Selain itu, sebagian informan juga menunjukkan minat terhadap bentuk partisipasi yang lebih aktif, seperti sesi tanya jawab atau pemilihan topik melalui jajak pendapat. Tema yang dianggap relevan pun umumnya berkaitan dengan isu-isu aktual dalam kehidupan generasi muda, seperti spiritualitas di era digital, relasi sosial, serta pengembangan diri dalam perspektif keislaman.

Temuan ini memperlihatkan bahwa preferensi media Generasi Z bersifat beragam dan dipengaruhi oleh dinamika sosial-kultural yang berkembang. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik ini penting dalam mengkaji efektivitas penyiaran program keagamaan, terutama dalam konteks lembaga penyiaran publik seperti RRI Banjarmasin.

C. Pembahasan

1. Strategi Program Siaran Keagamaan RRI Banjarmasin dalam Meningkatkan Minat Dengar Generasi Z

Berdasarkan hasil temuan lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa RRI Banjarmasin menerapkan pendekatan strategis dalam pengelolaan program siaran keagamaan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penyiaran, tetapi juga mencerminkan kesadaran institusi dalam menyampaikan pesan dakwah yang relevan bagi khalayak yang beragam, termasuk Generasi Z sebagai salah satu segmen *audiens* utama. Strategi komunikasi yang dijalankan oleh RRI Banjarmasin tampak melalui pemilihan tema yang kontekstual, penyesuaian gaya penyampaian, pemanfaatan media digital, serta upaya membangun keterlibatan emosional dengan pendengar. Strategi ini bertujuan agar pesan keagamaan tidak hanya sampai, tetapi juga dapat diterima, dipahami, dan berpengaruh terhadap pola pikir serta sikap *audiens*, khususnya generasi muda yang lebih adaptif terhadap media interaktif.

Selain strategi komunikasi secara konseptual, penelitian ini juga menggunakan kerangka teori manajemen penyiaran yang dikemukakan oleh Morissan untuk menganalisis aspek teknis dan struktural dari pelaksanaan siaran, seperti perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan teknis, serta pengawasan dan evaluasi. Kedua teori ini saling melengkapi: strategi komunikasi digunakan untuk meninjau dimensi pesan dan pendekatan komunikasi, sedangkan manajemen penyiaran dipakai untuk

melihat bagaimana strategi tersebut diimplementasikan dalam praktik operasional lembaga penyiaran.

Dengan demikian, analisis strategi siaran keagamaan RRI Banjarmasin dalam meningkatkan minat dengar Generasi Z akan dibahas melalui empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan tidak hanya dianalisis dari sudut pandang manajerial, tetapi juga dilihat melalui lensa strategi komunikasi, khususnya dalam hal bagaimana pesan keagamaan dikemas dan disampaikan secara efektif serta responsif terhadap gaya hidup dan pola konsumsi media generasi muda.

a. Perencanaan Program Siaran

RRI Banjarmasin menunjukkan adanya perencanaan yang terstruktur dalam strategi penyiaran program keagamaan. Hal ini tercermin dalam dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2024 yang memuat tujuan, indikator kinerja, dan target siaran, seperti jumlah tayangan keagamaan, kolaborasi dengan komunitas, serta distribusi konten melalui media digital. Siaran keagamaan diposisikan sebagai bagian penting dari fungsi pelayanan publik RRI untuk memperkuat nilai religius di tengah masyarakat.

Perencanaan konten disusun secara kolaboratif, tidak tertutup, dan terbuka terhadap berbagai pihak eksternal. Sejak 1997, RRI telah menjalin kerja sama strategis dengan LP2M UIN Antasari Banjarmasin yang rutin mengirimkan dosen sebagai narasumber dalam program seperti *Kuliah Subuh*, *Nur Ramadan*, dan *Mudzakarah Ramadan*. Narasumber diberikan keleluasaan menyusun judul pembahasan, sementara tema besar ditentukan RRI, misalnya

“Ramadan: Petuah dan Nasehat”. Fleksibilitas ini memungkinkan penyampaian materi yang lebih komunikatif dan kontekstual.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa RRI membedakan antara program berita dan non-berita, serta tema aktual dan tema berkelanjutan. Pemilihan tema dan narasumber juga memperhatikan latar belakang *audiens*, seperti NU dan Muhammadiyah, agar pesan dakwah diterima oleh masyarakat secara luas. Pendekatan ini mencerminkan strategi komunikasi yang memperhatikan keberagaman dan dinamika sosial.

Aspek manajerial dalam perencanaan juga terlihat dari penyusunan indikator yang terukur, seperti minimal 30 siaran keagamaan dalam setahun dan kolaborasi dengan sedikitnya lima komunitas keagamaan. Strategi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berbasis kebutuhan dan orientasi *audiens* yang terus berkembang, termasuk Generasi Z.

Segmentasi pendengar menjadi pertimbangan penting. PRO 1, misalnya, memiliki pendengar dari kalangan pensiunan, dosen, hingga sebagian kecil Gen Z. Dalam menyusun jadwal dan format program, RRI memperhatikan perbedaan ideologis serta membuka ruang bagi tokoh agama non-Islam dalam program Mimbar Agama. Program seperti Inspirasi Kehidupan juga mulai memasukkan tema kekinian yang dekat dengan kehidupan anak muda, seperti toleransi, perundungan, dan nilai keluarga.

Dengan demikian, strategi perencanaan program siaran keagamaan RRI tidak hanya mencerminkan teori manajemen penyiaran Morissan yang menekankan perencanaan terstruktur, tetapi juga sejalan dengan prinsip strategi

komunikasi menurut Cangara. Pesan dakwah dirancang dengan memperhatikan *audiens*, media, dan gaya penyampaian yang relevan, sehingga mampu menjangkau masyarakat luas, termasuk generasi muda yang lebih adaptif terhadap media digital.

b. Pengorganisasian SDM dan Konten

Setelah tahap perencanaan yang sistematis, RRI Banjarmasin menerapkan strategi pengorganisasian yang berperan penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan program siaran keagamaan. Struktur organisasi yang ada menempatkan program siaran keagamaan di bawah Bidang Penyiaran, dengan pembentukan Tim Perencanaan, Evaluasi, dan Program (PEP) yang bertugas mengelola seluruh aspek teknis dan konten program. Tim ini berfungsi sebagai penghubung antara manajemen, penyiar, dan narasumber sehingga alur kerja dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam pengorganisasian, pembagian tugas dilakukan secara terperinci, mulai dari penjadwalan siaran, penentuan narasumber, hingga koordinasi teknis penyiaran. Hasil wawancara dengan pengelola PRO 1 menegaskan bahwa penyesuaian jadwal dan pemilihan narasumber tidak hanya berdasarkan ketersediaan, tetapi juga memperhatikan keberagaman latar belakang keagamaan pendengar, seperti NU, Muhammadiyah, dan komunitas lain yang menjadi sasaran siaran. Hal ini menunjukkan sensitivitas organisasi terhadap kebutuhan dan karakteristik *audiens* yang majemuk.

Selain itu, RRI Banjarmasin membangun jaringan kolaborasi eksternal yang luas dengan berbagai institusi, termasuk universitas, ormas keagamaan,

serta komunitas profesional seperti HIMPSI dan Guru Penggerak. Kerjasama ini memperkaya konten dan memberikan warna yang lebih variatif pada program siaran keagamaan. Melalui mekanisme ini, tim penyiaran dapat mengakses narasumber yang kredibel dan materi yang sesuai dengan isu terkini maupun nilai-nilai agama yang relevan dengan generasi muda.

Secara internal, struktur organisasi juga dibuat cukup fleksibel untuk mengakomodasi dinamika operasional dan perkembangan kebutuhan program. Koordinasi antar bagian difasilitasi dengan rapat rutin dan komunikasi intensif, termasuk melalui grup *WhatsApp*, untuk memastikan semua elemen penyiaran dapat bekerja secara sinergis dan responsif terhadap perubahan mendadak atau permintaan *audiens*.

Dengan pengorganisasian yang matang dan kolaboratif, RRI Banjarmasin mampu menjaga kontinuitas dan kualitas program siaran keagamaan. Strategi ini tidak hanya menjamin efisiensi pelaksanaan, tetapi juga menciptakan ekosistem kerja yang adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan penyiaran, khususnya dalam menjangkau dan mempertahankan minat generasi Z.

c. Pelaksanaan Teknis Penyiaran

Pelaksanaan strategi program siaran keagamaan di RRI Banjarmasin melibatkan koordinasi yang intensif dan penerapan rencana secara nyata di lapangan. Pada tahap ini, seluruh elemen yang telah dirancang dalam perencanaan dan pengorganisasian diaktualisasikan untuk mencapai tujuan komunikasi dakwah yang efektif kepada generasi Z.

Dalam praktiknya, pelaksanaan program siaran keagamaan menuntut pengelolaan sumber daya manusia yang terampil dan motivasi tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator program siaran, setiap penyiar dan produser diberi peran yang jelas sesuai keahlian masing-masing. Penyiar tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai fasilitator interaksi dengan pendengar, baik melalui siaran langsung maupun platform digital pendukung seperti media sosial RRI.

Penerapan teknologi digital menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan siaran, guna menjangkau *audiens* muda yang memiliki kecenderungan tinggi dalam penggunaan gadget dan media daring. Program siaran keagamaan RRI Banjarmasin memanfaatkan fitur interaktif seperti *live streaming*, *polling online*, dan sesi tanya jawab via *WhatsApp*, sehingga mendorong keterlibatan aktif generasi Z. Strategi ini sejalan dengan teori strategi komunikasi menurut Cangara, yang menekankan pentingnya pemilihan media yang tepat, serta kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai karakteristik *audiens*.

Selain itu, pelaksanaan program juga mencakup monitoring dan evaluasi secara real-time selama siaran berlangsung. Tim teknis dan konten secara bersama-sama memastikan kualitas suara, kelancaran jadwal, serta kesesuaian materi dengan nilai dakwah yang ingin disampaikan. Bila ditemukan gangguan teknis atau konten yang kurang tepat sasaran, intervensi cepat dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap pengalaman pendengar.

Di sisi lain, pelaksanaan juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu penyiar, variasi kesiapan narasumber, serta resistensi dari sebagian *audiens* yang belum sepenuhnya terbuka pada media dakwah berbasis radio digital. Namun, dengan motivasi tinggi dan komitmen kuat dari seluruh tim, berbagai kendala ini berhasil diminimalkan sehingga pelaksanaan program tetap berjalan efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa tahap pelaksanaan di RRI Banjarmasin merupakan wujud nyata dari perencanaan dan pengorganisasian yang matang. Dengan pendekatan strategi komunikasi yang memadukan aspek teknis dan karakter *audiens*, siaran keagamaan mampu dikemas menjadi media dakwah yang relevan, menarik, dan berdaya jangkau bagi Generasi Z.

d. Evaluasi dan Pengawasan Mutu Siaran

Tahap evaluasi dalam strategi komunikasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pesan yang disampaikan mampu mencapai tujuannya. Di RRI Banjarmasin, pengawasan program siaran keagamaan dilakukan secara berkala oleh Tim Perencanaan dan Evaluasi Program (PEP), melalui rapat koordinasi, catatan teknis, dan analisis data dari platform digital seperti *WhatsApp*, *Youtube*, dan *Instagram*.

Sebagaimana dijelaskan oleh Cangara, strategi komunikasi tidak hanya mencakup penyampaian pesan, tetapi juga proses evaluasi untuk mengukur efektivitas komunikasi. Hal ini tercermin dari langkah RRI dalam menyesuaikan program berdasarkan hasil evaluasi, seperti perbaikan isi, durasi siaran, serta pemilihan narasumber yang lebih komunikatif dan dekat dengan

gaya generasi muda. Program yang menyisipkan elemen interaktif seperti Q&A dan polling cenderung mendapat respons positif dari *audiens* Gen Z, meskipun tantangan tetap ada, seperti keterbatasan waktu dan variasi format yang belum maksimal.

Dengan demikian, evaluasi menjadi dasar bagi pengambilan keputusan teknis dan strategi pengembangan siaran. Pendekatan yang responsif terhadap hasil monitoring menunjukkan bahwa RRI Banjarmasin berupaya menjaga relevansi siarannya dengan karakter *audiens* muda yang dinamis dan akrab dengan teknologi.

Strategi siaran keagamaan yang diterapkan RRI Banjarmasin menunjukkan adanya upaya sistematis untuk menjangkau *audiens* muda, khususnya Generasi Z. Meski demikian, efektivitasnya masih perlu ditinjau secara kritis. Di satu sisi, terdapat konsistensi pelaksanaan dan komitmen terhadap nilai dakwah melalui media. Namun di sisi lain, minimnya pelibatan *audiens* dalam perencanaan, keterbatasan inovasi format, serta evaluasi yang belum optimal menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan dan gaya hidup Gen Z. Kesesuaian dengan teori manajemen penyiaran memang tampak dalam struktur kerja dan proses operasional, tetapi keberhasilan strategi juga bergantung pada kemampuan lembaga untuk berinovasi secara kreatif sesuai karakter *audiens*.

Strategi siaran keagamaan RRI Banjarmasin yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pola pelaksanaan yang konsisten dengan prinsip-prinsip penyiaran publik. Berdasarkan data yang dihimpun, pendekatan

yang dijalankan telah mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Dalam konteks audiens Generasi Z, karakteristik dan preferensi mereka turut menjadi bagian dari pertimbangan dalam penyusunan strategi siaran, meskipun bentuk implementasinya masih beragam.

2. Hambatan dan Tantangan Yang Dihadapi RRI Banjarmasin dalam Implementasi Strategi

Dalam pelaksanaan program siaran keagamaan, RRI Banjarmasin menghadapi sejumlah hambatan dan tantangan, baik dari aspek internal maupun eksternal, yang turut memengaruhi upaya optimalisasi strategi penyiaran kepada Generasi Z sebagai sasaran *audiens*. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan serta tantangan dalam implementasi strategi siaran keagamaan oleh RRI Banjarmasin.

a. Aspek Sumber Daya Manusia dan Produksi

Berdasarkan hasil wawancara, variasi gaya penyampaian penyiar serta karakter narasumber turut memengaruhi keterlibatan pendengar. Dalam beberapa kasus, keterbatasan dalam menyesuaikan pendekatan komunikasi dengan karakteristik *audiens* muda menjadi salah satu kendala. Selain itu, proses evaluasi *audiens* sebagian besar masih dijalankan secara mandiri oleh pengelola program, seiring dengan dinamika operasional tim perencanaan dan evaluasi program (PEP). Sementara itu, akses terhadap survei eksternal juga

menghadapi tantangan tersendiri, baik dari sisi anggaran maupun kesesuaian data dengan realitas lapangan.

b. Segmentasi Audiens dan Penjadwalan Siaran

Dominasi pendengar PRO 1 dari kalangan usia dewasa dan senior memberikan tantangan tersendiri dalam mengajak partisipasi *audiens* muda. Di sisi lain, jadwal siaran yang berlangsung pada jam kerja atau sekolah cenderung kurang sesuai dengan waktu luang Gen Z, yang mengutamakan fleksibilitas dalam mengakses konten.

c. Komunikasi Digital dan Informasi Program

Strategi promosi melalui media digital menunjukkan peluang yang besar untuk ditingkatkan. Beberapa pendengar muda belum mendapatkan informasi secara menyeluruh mengenai akses siaran melalui platform digital seperti *Instagram, YouTube, TikTok*, atau aplikasi RRI Digital. Hal ini membuka ruang bagi pengembangan strategi komunikasi digital yang lebih terarah, kreatif, dan sesuai dengan preferensi audiens *digital-native*.

d. Inovasi Program dan Ragam Narasumber

Pengembangan program yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap isu-isu yang dekat dengan kehidupan anak muda menjadi tantangan tersendiri. Tema siaran yang bersifat rutin dan narasumber yang terbiasa menyampaikan materi secara formal masih menjadi catatan yang dapat dievaluasi untuk mendorong peningkatan daya tarik siaran. Pendekatan yang lebih fleksibel dan inklusif dalam pemilihan topik serta gaya penyampaian berpotensi meningkatkan relevansi program bagi Generasi Z.

Dengan memperhatikan berbagai dinamika tersebut, RRI Banjarmasin memiliki peluang besar untuk terus mengembangkan strategi siaran keagamaan yang responsif, adaptif, dan berbasis pada kebutuhan *audiens* muda. Pendekatan yang bersifat partisipatif serta pemanfaatan teknologi komunikasi menjadi elemen kunci dalam menghadapi tantangan penyiaran di era digital.

4. Respons Generasi Z dalam Hal Minat Mendengarkan Program Siaran Keagamaan RRI Banjarmasin

Respons Generasi Z terhadap program siaran keagamaan RRI Banjarmasin menunjukkan adanya ketertarikan yang dipengaruhi oleh gaya penyajian konten yang ringan, kontekstual, dan mudah diakses melalui media digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendengar muda, beberapa dari mereka merasa siaran seperti *Sore Ceria: Siaran Keagamaan* menghadirkan pengalaman mendengarkan yang menyenangkan sekaligus memberikan nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Respons ini dapat dipahami melalui pendekatan teori *Uses and Gratifications*, yang menjelaskan bahwa *audiens* secara aktif memilih media untuk memenuhi kebutuhan tertentu.

a. Kebutuhan Kognitif (*Cognitive Needs*)

Generasi Z memiliki kecenderungan untuk mencari informasi secara cepat, praktis, dan kontekstual. Dalam hal ini, program siaran keagamaan RRI Banjarmasin mampu memberikan informasi keislaman yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan menyebutkan bahwa mereka memperoleh pengetahuan

baru mengenai nilai-nilai moral, ajaran agama, dan pandangan Islam yang aplikatif melalui siaran seperti *Sore Ceria*. Informasi yang disampaikan secara tidak menggurui dan disesuaikan dengan konteks kehidupan masa kini membuat siaran ini dirasa berguna untuk memperluas wawasan keagamaan mereka tanpa merasa digurui.

b. *Kebutuhan Afektif (Affective Needs)*

Selain informasi, pendengar juga mencari pengalaman emosional melalui media. Siaran keagamaan RRI yang disampaikan dengan gaya naratif, hangat, dan penuh ketenangan memberikan pengalaman afektif yang berarti bagi sebagian pendengar muda. Beberapa dari mereka mengaku merasa lebih tenang, terhibur, dan mendapat ketenangan batin saat mendengarkan siaran yang membahas nilai-nilai kebaikan dan penguatan iman. Kekuatan suara penyiar, pilihan kata yang menyentuh, dan iringan musik latar yang mendukung suasana turut membangun kedekatan emosional, sehingga siaran terasa lebih personal dan menyentuh sisi afektif pendengar.

c. *Kebutuhan Integratif Personal (Personal Integrative Needs)*

Dalam fase pencarian identitas yang kerap dialami Generasi Z, siaran keagamaan yang membahas tema-tema seperti peran anak muda dalam masyarakat, tantangan moral di era digital, dan nilai-nilai spiritual menjadi sangat relevan. Beberapa pendengar merasa bahwa siaran tersebut membantu mereka merefleksikan posisi diri sebagai individu Muslim di tengah kompleksitas kehidupan modern. Ini memberikan mereka rasa percaya diri, penguatan nilai pribadi, dan arah dalam memaknai kehidupan. Dengan

demikian, siaran keagamaan tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga sebagai media pembentuk karakter dan citra diri yang positif.

d. *Kebutuhan Integratif Sosial (Social Integrative Needs)*

Sebagai generasi yang tumbuh di era keterhubungan digital, Gen Z memiliki kebutuhan kuat untuk merasa terhubung secara sosial. Mereka tidak hanya ingin menjadi pendengar pasif, tetapi juga berharap dapat berpartisipasi dalam percakapan atau berbagi pandangan dengan sesama audiens maupun penyiar. Beberapa informan menyebutkan keinginan adanya interaksi dua arah dalam program keagamaan, seperti sesi tanya jawab, diskusi langsung, atau kolom tanggapan. Keterhubungan ini penting bagi mereka untuk membangun rasa diterima dalam komunitas yang memiliki nilai-nilai serupa, sekaligus memperkuat identitas sosial mereka sebagai bagian dari generasi yang peduli pada nilai keagamaan.

e. *Kebutuhan Pelepasan Ketegangan (Tension Release Needs)*

Media tidak hanya digunakan untuk belajar atau mencari makna, tetapi juga sebagai sarana hiburan dan pelarian dari kejenuhan aktivitas sehari-hari. Program dakwah RRI yang dikemas secara ringan, dengan gaya penyampaian santai dan menggunakan bahasa yang tidak terlalu formal, mampu memenuhi kebutuhan ini bagi sebagian pendengar Gen Z. Mereka bisa mendengarkan siaran sambil melakukan aktivitas lain seperti belajar, bekerja, atau berkendara. Dalam kondisi tertentu, siaran juga menjadi sarana refleksi yang menenangkan pikiran. Oleh karena itu, program dakwah yang bersifat edukatif sekaligus

menghibur ini menjadi alternatif konten audio yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna.

Respons Generasi Z terhadap program siaran keagamaan RRI Banjarmasin menunjukkan adanya keterlibatan yang dipengaruhi oleh berbagai motif penggunaan media. Mengacu pada teori *Uses and Gratifications*, siaran keagamaan dapat dilihat sebagai salah satu alternatif media yang berfungsi tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan pribadi, sosial, serta psikologis audiens. Pemenuhan kebutuhan ini dipengaruhi oleh cara penyampaian isi siaran, termasuk format dan pendekatannya terhadap gaya komunikasi yang lebih sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Alih-alih bersifat satu arah, media siaran tersebut berperan sebagai sarana pilihan yang dimanfaatkan secara aktif oleh audiens untuk menyaring dan mengakses konten sesuai dengan preferensi masing-masing